PENERAPAN BIMBINGAN ROHANI MELALUI PENDEKATAN BEHAVIOR DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI PADA ANAK PANTI ASUHAN YATIM YABAPPENATIM (YAYASAN BADAN PENOLONG PENDIDIKAN ANAK YATIM) GEBANG, JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

JULPI ANDRIYANI
D20163061

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2022

PENERAPAN BIMBINGAN ROHANI MELALUI PENDEKATAN BEHAVIOR DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI PADA ANAK PANTI ASUHAN YATIM YABAPPENATIM (YAYASAN BADAN PENOLONG PENDIDIKAN ANAK YATIM) GEBANG, JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

JULPI ANDRIYANI
NIM : D20163061

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Muhammad Ali Makki, M.Si
NIP. 19750315 200912 1 004

PENDEKATAN BEHAVIOR DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI PADA ANAK PANTI ASUHAN YATIM YABAPPENATIM (YAYASAN BADAN PENOLONG PENDIDIKAN ANAK YATIM) PATRANG, JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua Sidang

Aprilya Fitriani, S.M.B,. M.M
NIP. 19910423 201801 2 002

Sekretaris

Drs. H. Abdul Choliq, M.I.Kom
NUP. 201603110

Anggota :

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
2. Muhammad Ali Makki, M.Si.

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 19740606 200003 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MOTTO

وَفِي ٱلۡأَرۡضِ ءَايَٰتٞ لِّلۡمُوقِنِينَ ٢٠ وَفِيٓ أَنفُسِكُمۡۚ أَفَلَا تُبۡصِرُونَ ٢١

Artinya: "Dan dibumi terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah swt) Bagi orang-orang yang yakin, Dan (Juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?" (QS. Adz-Zariyat [51]:20-21)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Hafalan The Holy Qur'an AL-FATIH* (Jakarta selatan : PT. Insan Media Pustaka, 2013), 521.

PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah SWT Yang maha pengasih dan maha penyayang, dengan segala kerendahan hati mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Baiturrahman dan Ibunda Siti Muti'ah.
2. Kepada kedua datukku Datuk Usman thahir (Datuk Mande), Datuk mas'udiyah dan Nenek Bahramah yang tersayang. Terima kasih atas segala doa, bimbingan, nasihat dan arahan. Tak lupa keluarga besar (Bani Thahir).
3. Kepada Kedua Adik laki-lakiku Ahmad Hasyim Rahman dan Ahmad Hisyam Maulana Rahman.
4. Untuk Suamiku Tercinta Abang Eko Prasetyo.
5. Anakku tersayang Ulin Malhayati.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segenap puji syukur kami panjatkan sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-NYA, Sholawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan mengucapkan rasa syukur penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Bimbingan Rohani Melalui Pendekatan Behavior dalam Mengembangkan Konsep Diri pada anak Panti Asuhan Yatim YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang, Jember"

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi terhadap penyelesaian skripsi ini, ungkapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor UIN KHAS Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai kepada peneliti selama mencari ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Prof. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M.Med.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah yang telah mengizinkan Peneliti mengadakan penelitian ini.

4. Bapak Muhammad Muhib Alwi, MA., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN KHAS Jember yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Ali Makki, M. Si selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran serta keikhlasan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan tersusun dengan baik.
6. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., Kepala Perpustakaan UIN KHAS Jember,beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi penulis.
7. Segenap Civitas Akademik, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan, telah membantu dan memberikan arahan serta sumbangsihnya selama ini.
8. Bapak Marjuki, selaku Ketua LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang, Jember yang telah sanggup bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga hingga selesai.
9. Seluruh dewan pengasuh, guru dan pengurus LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember, Khususnya Bapak Hasbullah selaku Seksi Keagamaan dan Bapak Musthofa selaku Sekertaris I yang telah membantu peneliti mendapatkan informasi dan membantu kelancaran ini.
10. Sahabat BKI angkatan 2016 terutama Kelas BKI 2 terkhusus Agustin Lisnawati terima kasih telah memberikan motivasi selama ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

11. Saudari-saudariku semuanya yang tidak bisa sebutkan satu-persatu di RTQ Al-Anwar yang selalu memberikan semangat, Motivasi dan nasehat yang membangun.
12. Ustadz Toha Mohtar, datuk Hj. Ncu Ara selaku guru saya dalam Mengaji Al-Qur'an dan Semua guru yang pernah mengajari saya walaupun hanya satu ayat semoga menjadi amal jariyah kelak.
13. Teman-Teman KKN Lintas Nusantara IAIN JEMBER 2019 (Agustin, Yuni, Mas Toni, Dayat, Robit, Adim, Okta, Ulil dan Senja) beserta Teman-Teman KKN IAIN FATTAHUL MULUK PAPUA Posko LILINTA Raja Ampat terutama kak ilham, Mami atikah, bang Andi, bunbun Hayati dan tak lupa kakak Anjas Pratiwi yang sudah saya anggap seperti keluarga sendiri.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam bentuk doa ataupun dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Semoga semua bantuan dan jasa baik yang telah diberikan kepada penulis merupakan manfaat, amal baik dan diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari-Nya Amin.

Jember, 01 Agustus 2021

Penulis

ABSTRAK

Julpi Andriyani, 2022: *Penerapan Bimbingan Rohani Melalui Pendekatan Behavior dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Anak Panti Asuhan Yatim Yabappenatim (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang, Jember*

Kata Kunci : Penerapan Bimbingan Rohani, Pendekatan Behavior, Mengembangkan Konsep Diri

Dimasa ini anak selalu aktif bergerak, berkembang sesuai dengan apa yang dihadapi sesuai dengan tahap perkembangan yang ada dilingkungannya meliputi kognitif, psikomotorik dan spiritual keagamaan yang dianut. Demi memenuhi perkembangannya secara baik dan sempurna, emosi pun terlibat berperan penting, dalam artian memiliki fungsi diantaranya mempunyai tiga fungsi utama yaitu, adaptasi lingkungan, regulasi diri dan komunikasi anak. 1) Fokus penelitian ini adalah Bagaimana penerapan bimbingan rohani dalam mengembangkan konsep diri pada anak melalui pendekatan behavior? 2) Apa saja hambatan penerapan bimbingan rohani dalam mengembangkan konsep diri pada anak melalui pendekatan behavior? 3) Mengapa dalam proses Pemberian hukuman dan hadiah melalui kegiatan bimbingan rohani Islam sangat penting bagi anak asuh LKSA YABAPEENATIM?

Tujuan penelitian adalah 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan bimbingan rohani melalui pendekatan behavioristik 2) Untuk mengetahui hambatan dari penerapan bimbingan rohani melalui pendekata behavioristik 3) Untuk mendeskripsikan bagaimana pentingnya proses pemberian hukuman dan hadiah pada anak asuh Yabappenatim.

Metode yang dipakai adalah metode pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian, yaitu penelitian lapangan (*field research*). Tekhnik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan aktif, wawancara semi struktur dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan trianggulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian adalah: 1. Penerapan bimbingan rohani islam yaitu: a) Semua elemen warga LKSA terlibat tanpa terkecuali. b) Penerapan secara individu maupun kelompok. c) Pembina wajib membimbing secara perlahan menggunakan metode tertentu yang menyenangkan. d) Pengembangan konsep diri positif antara lain: (1) Segi spiritual, mengikuti sholat *fardhu* berjama'ah, mengedepankan *ukhuwah islamiah*, semua warga LKSA mengedepankan *akhlaqul karimah* ketika berada diluar LKSA maupun dilingkungan LKSA. (2) Dalam segi kreatifitas, bakat minat, faktor pendukungnya dari kegiatan bimbingan tata cara khitobah, Tujuannya agar bisa melatih mental yang berani, percaya diri dan menumbuhkan *mindset* positif bagi anak asuh. 2. Hambatan yang dihadapi yaitu: a) Ketika pemberian bimbingan rohani diwakili oleh anak asuh PMPA, pelaksanaan pemberian bimbingan ridak maksimal dan hanya sekedar kegiatan saja. b) Membutuhkan kurun waktu tertentu bagi anak yang masih proses adaptasi lingkungan LKSA. 3. a) Pemberian hukuman bagi yang melanggar peraturan Panti sebanyak tiga kali (catatan pinalti) konsekuensi berupa, berlari keliling lapangan, maksimal berlari mengelilingi LKSA. b) Pemberian hadiah dan stimulus bagi setiap anak asuh yang berprestasi dalam segala bidang akademik maupun non-akademik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ts	T	Te dan S
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘_	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	_’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awalkata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَ	*Fatḥah*	A	A
إِ	*Kasrah*	I	I
أُ	*Ḍammah*	U	U

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَيْ	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
ـَوْ	Fatḥah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* هَوْلَ : *haula*

3. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD), huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri di dahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya, jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul refernsi yang didahului oleh kata sandang al-, ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh :

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **ix**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 11

C. Tujuan Penelitian 12

D. Manfaat Penelitian 12

E. Definisi Istilah 14

F. Sistematika Pembahasan 17

BAB II KAJAIN KEPUSTAKAAN **19**

A. Penelitian Terdahulu 19

B. Kajian Teori 24

BAB III METODE PENELITIAN **53**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 53

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Lokasi Penelitian 53

C. Subjek Penelitian..... 54

D. Sumber Data..... 56

E. Teknik Pengumpulan Data..... 57

F. Analisis Data 60

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 66

A. Gambaran Objek Penelitian 66

B. Penyajian Data dan Analisis..... 75

C. Pembahasan Temuan **89**

BAB V PENUTUP 99

A. Kesimpulan..... 99

B. Saran-saran 101

DAFTAR PUSATAKA 102

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian

2.1 Pemetaan Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu 24

4.1 Profil LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember 71

4.2 Struktur organisasi LKSA YABAPPENATIM..... 72

4.3 Daftar sarana dan Prasarana LKSA YABAPPENATIM 74

4.4 Daftar Jumlah Keseluruhan Anak asuh LKSA
YABAPPENATIM Periode 2020/2021 76

4.5 Jadwal Kegiatan Rutin Anak asuh / Warga di Mushollah
Panti Asuhan YABAPPENATIM Patrang, Jember 81

4.6 Daftar Model Skoring Tabel Kadar Pelanggaran
di LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember 89

4.7 Tabel Temuan Penelitian..... 91

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dimasa seperti ini anak selalu aktif bergerak, berkembang secara keseluruhan yaitu, kognitif, fisik, psikomotorik dan *spiritual* keagamaan. Demi memenuhi pengalaman dan perkembangannya secara baik, selain dalam perkembangan fisik, perkembangan emosi pun dapat terlibat dan berperan penting bagi perkembangannya. Ekspresi emosi mempunyai Tiga fungsi utama yaitu adaptasi lingkungan sekitar untuk keberlangsungan hidup, regulasi diri dan komunikasi anak.[1] Anak memerlukan seseorang yang memberikan kasih sayang secara penuh, terutama keluarga, Karena merupakan elemen utama bagi anak secara penuh.

Anak merupakan seseorang yang belum lahir (didalam kandungan) sampai berusia 18 tahun, yang segala kepentingan akan harus diupayakan dan layak dilindungi dan dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya secara baik tanpa ada kendala apapun. Pemerintah sangat memperhatikan dan melindungi penuh hak anak agar mendapatkan hidup yang layak, terhindar dari kekerasan, deskriminasi dan ketidakadilan yang ada ditengah-tengah masyarakat. Hal ini masyarakat diminta untuk sadar dan ikut andil dalam memahami apa saja tugas-tugas dari seorang anak meliputi hak maupun kewajibannya dan harus dilindungi dalam keadaan apapun. Hal tersebut tertera dan dikuatkan dengan undang-undang nomor 23 tahun 2002 yang berbunyi :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Desmita, "*Psikologi Perkembangan",*(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 117.

> "Setiap anak berhak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan deskriminasi (DEPSOS RI. 2007 : 7-8)"[2]

Tidak semua anak terlahir dengan sempurna, beberapa macam yang harus dihadapi oleh anak dalam tatanan lapisan masyarakat, terutama berfokus pada masalah (*problem*) yang dialami, maka dari itu anak secara tidak langsung maupun langsung terkena imbas sampai dengan menghadapi beberapa dinamika sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat khususnya dinamika didalam keluarga. Dinamika didalam keluarga contohnya seperti keadaan ekonomi yang tidak stabil, rumah tangga yang hancur hingga terjadi perceraian, salah satu orang tua yang meninggal ataupun keduanya sehingga membuat anak menjadi yatim, piatu maupun yatim piatu dan lain sebagainya.

Disinilah peran penting masyarakat sekitar dan pemerintah yang sadar akan betapa pentingnya melindungi, merangkul anak dan antisipasi mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, maka disini terbentuklah lembaga dinsos seperti Yabappenatim, LKSA (Lembaga Kesehjateraan Sosial Anak) panti asuhan sebagai tempat menampung anak yang terlantar, yang ingin melanjutkan pendidikan yang layak dan hidup yang layak. Berkaitan dengan hal diatas, Dilanjutkan dengan hakikat dari LKSA (lembaga kesejahteraan sosial anak) terkandung dalam peraturan Mensos RI Nomor 21 Tahun 2013 tentang pengasuhan anak dan tupoksi LKSA di pasal 1 Ayat 13 yang berbunyi :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2] Undang-undang no. 23 tahun 2002 (Depsos RI 2007).

> "Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang selanjutnya disingkat LKSA adalah lembaga kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh pemerintah, pemerintah daerah atau masyarakat yang melaksanakan pelayanan pengasuhan dan perlindungan terhadap anak baik yang berada di dalam maupun diluar lembaga kesejahteraan sosial" [3]

Pola pendidikan yang ada didalam lingkungan panti asuhan fungsinya lebih kompleks dari pendidikan biasa pada umumnya, karena bukan hanya melanjutkan pendidikan sama seperti orang disekitar pada umumnya, di LKSA bisa menumbuhkan karakter diri, mandiri, paham akan diri sendiri, simulasi perkembangan fisik maupun sosial dalam tahapan kemampuan dalam berperilaku sesuai dengan harapan bersama, spiritual keagamaan beserta dengan pola komunikasi di area panti maupun keluar dari panti ketika siap terjun ke masyarakat.[4]

Konsep diri Positif menurut Wicklund dan Frey seorang individu yang mengenal dirinya secara baik, tidak kaku dan ragu hal ini konsep diri dapat bersifat seimbang dan bervariasi.[5] Seseorang dalam menerapkan konsep dirinya terdapat beberapa aspek yaitu, pertahanan diri integrasi diri, penghargaan diri dan kepercayaan diri seseorang, disini penulis mengkaitkan teori dari B.F Skinner dan Albert bandura karena antara konsep diri seseorang dengan teori belajar sosial seseorang dapat berkolaborasi sehingga seseorang dapat menyadari siapa dia sebenarnya, bagaimana ia dapat mempercayai dirinya secara positif dan dapat menilai lingkungan sekitarnya dengan bersosialisasi serta dapat mengambil pembelajaran yang positif pula.[6]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

---

[3] Mensos RI, *"Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 Tentang pengasuhan Anak"*, JDIH Kemensos, 23 Desember 2013, https://jdih.kemensos.go.id.
[4] Wawancara Marjuki, Kepala LKSA, Rabu 31 Maret 2021
[5] Iskandar zulkarnain, dkk, "*Membentuk Konsep diri Melalui Budaya Tutur : Tinjauan Psikologi Komunikasi,"* (Medan : Puspantara), 29.
[6] Iskandar zulkarnain, dkk, 26.

LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember merupakan LKSA Yang berdiri sendiri, dirintis dilakukan oleh lima orang anggota pergunu (Persatuan Guru Nahdlatul 'Ulama) Cab. Kencong salah satunya antara lain, Bapak Abdullah Ashjar, beserta rekan-rekannya Bapak Djoyo, bapak djalal, bapak M. Achyat, bapak Rudiyanto dan bapak Zainal Arifin.[7] LKSA Ini mempunyai sistem FOSTER CARE Yang berarti merupakan Sistem yang masih dilaksakan dengan cara anak asuh dikeluarkan dari lingkungan keluarganya sendiri dan diikutkan pada keluarga yang lebih mampu yang bersedia menampung secara penuh.

Hal ini penting bagi anak asuh LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember berkesempatan dalam menerapkan dan memperkuat konsep dirinya masing-masing dengan salah satu cara utama melalui kegiatan rutin bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh pembina keagamaan dengan tujuan agar anak dapat membiasakan dirinya secara positif hingga berperilaku mandiri serta dapat memutuskan pilihan secara tepat dan matang. Hingga saat ini penyelenggaraan kegiatan rutin kerohanian islam dapat menjadi salah satu sumber utama untuk menjalankan konsep diri positif dan elemen pendukung lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pembina keagamaan berperan penting pada pemberlajaran anak dan wajib memberikan bimbingan rohani secara bervariasi, yaitu dari pemberian secara kelompok, individu dan juga tidak jauh dari hukuman (*punishment*) dan penghargaan (*reward*) dengan tujuan kegiatan ini dilakukan secara

[7] LKSA YABAPPENATIM, *"YABAPPENATIM-JEMBER Selayang Pandang"*, 12.

sistematis dan tertib agar pembinaan dan pembelajaran berjalan secara efisien tanpa kendala apapun. Anak asuh juga diberikan arahan untuk bersosialisasi dilingkungan LKSA khusus anak yang baru memasuki lingkungan LKSA, Tak lupa juga bersosialisasi dengan masyarakat penduduk sekitar LKSA. Lain halnya dengan anak panti asuhan, yang dituntut oleh lingkungan untuk mandiri, mengatur emosinya sendiri dengan didampingi, dibimbing oleh pengasuh, pengurus dan segala elemen yang ada di panti asuhan tersebut. Hal ini tercantum dalam UUD 1945 Pasal 28 B Ayat 2 & 34 Ayat 1 yang berbunyi :

> "Setiap anak Berhak atas Kelangsungan Hidup, tumbuh dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan deskriminasi (pasal 28 B Ayat 2) dan Fakir Miskin dan anak-anak terlantar dibiayai oleh Negara (Pasal 34 Ayat 1)"[8]

Pasal diatas sesuai dengan Landasan LKSA YABAPPENATIM Patrang Jember, karena LKSA Ini masih dibawah Dinsos (Dinas Sosial) Kabupaten Jember dan dilindungi oleh negara, anak berhak mendapat pendidikan layak. Bimbingan merupakan sebuah tuntunan proses pemberian bantuan kepada seseorang yang dilakukan secara seimbang, dengan tujuan seseorang tersebut dapat memahami, mengaktualisasikan diri, memahami konsep dirinya sendiri, mengarahkan dirinya dan bertindak dalam melakukan sesuatu dimanapun dia berada, dilingkungan sekolah, masyarakat, tempat tinggal dan kehidupan pada umumnya.[9]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

---

[8] Reza Silvia Nur Zulfa, "*Pola Asuh Anak dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Akhlak Mahmudah di Panti Yatim Putri Siti Khodijah Yayasan Kesejahteraan dan Sosial Syarikat Islam (YAKSSI) Jawa Tengah (analisis Bimbingan Konseling Islam)"*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016), 69.

[9] Nirwana, "*Peran Pembimbing Agama terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan Al-Amin Kecamatan Ujung Kota Pare-Pare*, 2019), (Skripsi, IAIN PARE-PARE, 2019), 30.

Panti asuhan anak yatim (yabappenatim) tersebut memiliki visi dan misi antara lain tempat pengasuhan yang Islami dengan tujuan mendampingi anak, mengembangkan potensi sesuai perkembangannya agar menghasilkan SDM yang unggul, bertakwa kepada allah swt dan berakhlak mulia. Panti asuhan berperan penting dalam menggantikan peran orang tua dalam mendampingi perkembangan anak. Terciptanya suasana nyaman, aman dan kekeluargaan agar anak dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik.

Banyak penyebab atau faktor-faktor anak mengalami ketidak sejahteraan, antara lain dalam hal keluarga dan sosial. Faktor keluarga merupakan faktor dari dalam (internal) yaitu salah satunya faktor ekonomi, meninggalnya orang tua mereka dan perceraian penyebab dari hubungan keluarga yang tidak baik (*broken home*), Secara langsung anak membutuhkan perhatian lebih untuk mendapatkan kasih sayang dari orang-orang terdekat.[10] Dalam penelitian ini, di panti asuhan LKSA YABAPPENATIM Jember merupakan sebuah lembaga bagi anak yang kurang mampu dalam segi ekonomi khususnya sulit dalam menjalani pendidikannya dan juga pada masalah internal keluarga seperti orang tua yang *broken home* terkait suatu masalah ekonomi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disini Peneliti menganalisis bagaimana peran ustadz (seksi keagamaan) sebagai pembimbing, pembina sekaligus sebagai orang tua asuh anak asuh dalam mengembangkan konsep diri anak secara ekstra yang tidak

[10] Rofiatulkhoiri Albaroroh, "*Interaksi sosial di panti asuhan dalam membentuk tingkah laku anak (studi di balai rehabilitasi sosial dan pengasuhan anak (BRSPA) Sleman, Yogyakarta"*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), 3.

hanya sebagai pembimbing biasa, juga sebagai pendamping, penganti orang tua asuh mereka selama di LKSA.

Pendekatan behavior merupakan pendekatan psikologi yang salah satunya guna untuk mengubah tingkah laku mal-adaptif ke arah adaptif, karena pendekatan ini berfokus pada penekanan proses belajar berupa stimulus respon. Stimulus respon di wujudkan dalam kegiatan rutin bimbingan rohani anak panti asuhan LKSA YABAPPENATIM sehingga menjadi suatu kebiasaan proses belajar yang diterapkan di kehidupan sehari-hari. Stimulus reapon disini efektif untuk menangani kasus yang notabenenya mal-adaptif (tingkah laku salah suai). Teknik yang berkembang mulai tahun 1950-an hingga saat ini, masih sesuai diterapkan.[11]

Fenomena di dalam panti asuhan ini untuk menganalisis bagaimana pembimbing panti terutama pada seksi keagamaan (ustadz) yang mengajar anak panti asuhan, hambatan apa saja yang dihadapi ketika membimbing anak-anak panti, menerapkan pendekatan behavioristik ini dan dapat berdampak dalam pembentukan konsep diri ini diterapkan pada anak dalam lingkungannya sehari-hari, maka disini peneliti dapat mendeskripsikan hal tersebut. Dalam hal ini anak asuh dituntut untuk dapat menemukan jati diri agar lebih mandiri, menyadari konsep dirinya, mengenal aspek kerohanian secara menyeluruh agar menjadi pedoman hidup yang lebih baik dan seimbang.

Sebagaimana dasar tentang konsep diri dijelaskan dalam Al-qur'an surat At-Taghabun [64] : Ayat 6 yang berbunyi :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[11] Winda lestari, *"pengaruh teknik pemberian hukuman (punishment) terhadap kecerdasan spiritual remaja di panti asuhan yatim putera muhammadiyah pekanbaru"*, (skripsi, Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau, 2020), 10.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُۥ كَانَت تَّأۡتِيهِمۡ رُسُلُهُم بِٱلۡبَيِّنَٰتِ فَقَالُوٓاْ أَبَشَرٞ يَهۡدُونَنَا فَكَفَرُواْ وَتَوَلَّواْۚ وَّٱسۡتَغۡنَى ٱللَّهُۚ وَٱللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٞ ٦

Artinya : "yang demikian itu karena sesungguhnya ketika rasul-rasul datang kepada mereka membawa keterangan-keterangan, lalu mereka berkata, "apakah (pantas) manusia yang memberi petunjuk kepada kami?" lalu mereka ingkar dan berpaling; padahal allah tidak memerlukan (mereka). Dan allah maha kaya, maha terpuji." (Qs. At-Taghabun [64] : ayat 6).[12]

Dari ayat di atas berkaitan dengan pembahasan konsep diri dan dijelaskan bahwa penting bagi seseorang karena, dapat menyadari jati dirinya sendiri dan dapat merefleksikan diri dalam menginginkan menjadi manusia sebagaimana yang diharapkan, dan memohon petunjuk serta lebih dekat dengan allah swt. Sebagaimana dalam Q.s Al-Anbiya [21] : Ayat 35.

كُلُّ نَفۡسٖ ذَآئِقَةُ ٱلۡمَوۡتِۗ وَنَبۡلُوكُم بِٱلشَّرِّ وَٱلۡخَيۡرِ فِتۡنَةٗۖ وَإِلَيۡنَا تُرۡجَعُونَ ٣٥

Artinya : Setiap bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan dikembalikan hanya kepada kami. (Qs. Al-Anbiya [21] : Ayat 35).[13]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ayat diatas merupakan ayat tentang bimbingan rohani islam, bahwa untuk mengingatkan seluruh insan manusia untuk berdzikir dan mengingat Allah SWT baik lahir dan batinnya, bahwa hidup didunia ini hanya sementara, akhirat merupakan kehidupan yang kekal. Tidak hanya mengingat duniawi saja tetapi juga diakhirat. Ayat ini juga berkaitan dengan tujuan dalam segi fungsi rohani islam di LKSA yaitu diadakannya kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh seluruh warga/anak asuh LKSA, diantaranya agar anak asuh dapat mengaktualisasikan diri, mempunyai tujuan hidup dan mampu

[12] *"Al-Fatih, Mushaf Al-Qur'an Tafsir Perkata Kode Arab"*, (Jakarta : PT INSAN MEDIA PUSTAKA, 2013).
[13] "*Al-Fatih*, 324.

mengkonsepkan diri secara positif, mengoptimalkan ibadah secara sadar niat karena Allah SWT serta mendapat Ridhonya, hal ini bahwa hidup didunia hanya sementara maka perlu dimaksimalkan dan dilatih sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi panti asuhan YABAPPENATIM Patrang ini merupakan panti asuhan yang penghuni anak asuhnya berjumlah kurang lebih 65 anak, dan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti, ketua pengasuh panti juga turut andil dalam mengatur, turun ke lapangan untuk membimbing anak asuh serta di ikuti oleh setiap seksi pegurus panti dalam menjaga stabilitas dan kualitas anak.

Penerapan yang disesuaikan oleh peneliti, peneliti mengambil teori behavior B.F Skinner dan Albert Bandura, karena hal tersebut dapat dianalisis dengan apa yang dilakukan oleh lembaga LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember, khususnya dalam kegiatan bimbingan kerohanian.

Berdasarkan keadaan empiris dari subjek (anak asuh LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember), Bimbingan rohani di LKSA menggunakan bimbingan secara kelompok dan individu. Bimbingan kelompok tersebut dilaksanakan ketika kegiatan rutin berlangsung pada malam hari dan pagi hari (subuh), contohnya kegiatan mengajin al-qur'an, -*imlaul 'arobi*, tajwid, yasin dan tahlil pada malam hari secara bersama-sama, begitupun pada pagi hari (subuh) khususnya bimbingan rohani dengan mengkolaborasikan dengan mental anak asuh yaitu tampil sebagai penceramah (*khitobah*). Sedangkan bimbingan individu yang dijalani yaitu bimbingan sholat, setoran hafalan surah juz 30.[14]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14] Wawancara Hasbullah, Seksi Keagamaan LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jum'at, 27 November 2020.

Mewujudkan dan membentuk program pembelajaran dan mengembangkan konsep diri anak didik dalam menghadapi, memecahkan dan mandiri persoalan kehidupan sehari-hari di lingkungan LKSA Yayasan Bakti Pendidikan Anak Yatim (YABAPPENATIM) Patrang, Jember. Diantaranya Pembina yang berperan dibidang agama islam yaitu ustad sekaligus selaku seksi keagamaan di LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember yang membimbing langsung, mengarahkan dan bertanggung jawab penuh dalam proses pemberian rohani islam kepada anak didik.

Keberhasilan sebuah lembaga dilihat dari seberapa konsistennya pembina memberikan pembelajaran secara teratur (*istiqomah*) yang di tetapkan, sehingga terlihat dari bagaimana anak didik dalam mengaplikasikan bimbingan rohani di kehidupan sehari-hari. Fenomena yang ditemukan merupakan hambatan yang dihadapi ketika pemberian bimbingan rohani sebelum maupun sesudah, terkadang anak asuh yang baru masuk di LKSA.[15] Salah satunya anak merasa masih belum bisa menilai dirinya baik atau tidak bagi lingkungan dan teman sebayanya, masih belum menyesuaikan diri karena belum terbiasa dengan lingkungan baru di LKSA. Permasalahan dalam kegiatan rutin bimbingan rohani islam yang diberikan oleh pembina keagamaan, tidak semua anak memahami akan pemberian materi keagamaan secara langsung, hal ini merupakan awal mula faktor yang menunjukkan konsep diri anak yang masih rendah, perlu tahap-tahap dan proses pemahaman pada anak asuh, khususnya anak baru yang memasuki LKSA dan proses adaptasi baru serta konsep yang dijalani. Beradaptasi dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[15] Wawancara Marjuki, Kepala LKSA YABAPPENATIM Patrang, Minggu, 24 Januari 2021.

lingkungan yang baru, kegiatan bimbingan rohani yang membutuhkan proses cukup untuk menerapkan konsep diri sendiri pada anak asuh, Setelah mendapatkan bimbingan rohani dari pembimbing keagamaan di panti, bentuk pengembangan konsep diri dalam kegiatannya sehari-hari dan relasi sosial disekolah maupun lingkungan asrama panti, bimbingan ini diselenggarakan oleh panti asuhan seperti kegiatan mengaji dan kajian spiritual mengenai bentuk tujuan dan harapan pengasuh untuk mengembangkan konsep diri anak lebih baik lagi dan lebih mandiri, sehingga peneliti tertarik dalam penelitian yang berjudul "**PENERAPAN BIMBINGAN ROHANI MELALUI PENDEKATAN BEHAVIOR DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI PADA ANAK PANTI ASUHAN YAYASAN BAKTI PENDIDIKAN ANAK YATIM (YABAPPENATIM) PATRANG, JEMBER**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan bimbingan rohani dalam mengembangkan konsep diri pada anak melalui pendekatan behavior?
2. Apa saja hambatan penerapan bimbingan rohani dalam mengembangkan konsep diri pada anak melalui pendekatan behavior?
3. Mengapa dalam proses Pemberian hukuman dan hadiah dapat membentuk konsep diri positif melalui kegiatan bimbingan rohani islam sangat penting bagi anak asuh LKSA YABAPEENATIM?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.[16] Berangkat dari latar belakang diatas, serta untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai jembatan peneliti menyeleksi dan meneliti data, tujuan penelitian disini adalah untuk:

1. Untuk Mengetahui Penerapan bimbingan rohani dalam mengembangkan konsep diri pada anak melalui pendekatan behavior.
2. Untuk Mengetahui hambatan penerapan bimbingan rohani dalam mengembangkan konsep diri pada anak melalui pendekatan behavior.
3. Untuk Mengetahui Proses Pemberian hukuman dan hadiah dapat membentuk konsep diri positif melalui kegiatan bimbingan rohani islam sangat penting bagi anak asuh LKSA YABAPEENATIM.

D. Manfaat Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan yang dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis (peneliti), instansi dan masyarakat secara keseluruhan.[17] adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat guna manfaat keilmuan, dapat memberikan sumbangsih berupa wawasan ilmu

[16] M. Toha anggoro, *Materi pokok metode penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 122.
[17] M. Toha anggoro, 46.

dalam metode penulisan karya ilmiah, sebuah pengetahuan baru yang dikaji Serta menambah informasi khususnya tentang penerapan bimbingan rohani melalui pendekatan *behavior* dalam mengembangkan konsep diri pada anak di panti asuhan yayasan yatim piatu (yabappenatim) Patrang, jember. Dijadikan sebuah acuan, pertimbangan serta penyempurnaan hal yang akan dikaji.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Dapat meningkatkan keterampilan dalam pengaplikasian penerapan bimbingan dan konseling secara sistematis sesuai kode etik konselor, menggunakan teori, ide, gagasan serta adaptasi dalam berupa karya ilmiah skripsi serta menambah wawasan dan pengalaman penelitian secara langsung tentang penerapan bimbingan rohani dalam mengembangkan konsep diri pada anak panti asuhan yabappenatim Patrang, jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Bagi subjek (anak panti asuhan)

Mengetahui hasil data yang disajikan oleh peneliti maupun lembaga LKSA sampai ke asal domisili desa anak asuh yang dituju, Memberikan pandangan baru bagi orang tua dalam mendidik serta mengasuh anak. pentingnya ilmu dalam kehidupan sehari-hari dan mendeskripsikan penerapan bimbingan kerohanian islam melalui pendekatan behavior dalam mengembangkan konsep diri secara

holistik (menyeluruh), dalam bentuk pola bimbingan dari pembimbing keagamaan ke anak panti asuhan.

c. Bagi lembaga dan tempat yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai kontribusi dan evaluasi masukan kepada lembaga bersangkutan (panti asuhan), subjek (anak dan pembimbing) sehingga dapat memahami apa yang harus dilakukan terhadap pembimbing bagi anak didiknya, agar bisa mengetahui pengembangan konsep diri anak melalui bimbingan rohani dari pembimbing (seksi keislaman/keagamaan) dengan baik.

d. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling islam

Mampu memberikan paradigma pemikiran, wawasan mengenai metode bimbingan serta dapat mengkolaborasikan kaidah-kaidah konseling sesuai teori yang ada, yaitu bimbingan konseling (*guidance of counselling*) khususnya, teori pendekatan behavior.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Bagi lembaga UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi kajian, referensi bagi penelitian kedepan supaya lebih lengkap dan akurat (sebagai sumber dan bahan masukan bagi penelilti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama) menjadi tambahan referensi serta evaluasi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi

kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.[18]

1. Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan merupakan menuntun dan menunjuk arah. Sebuah tuntunan, arahan, petunjuk yang mau dikehendaki oleh individu agar dapat di diskusikan secara sistematis agar dapat menjadi bahan diskusi dengan dua orang atau lebih agar dapat menemukan pemecahan masalah (*problem solving*) yang dialaminya. Sedangkan Rohani islam yaitu suatu petunjuk yang dilakukan dengan tahap-tahap tertentu baik dari diri sendiri berupa renungan diri dan proses bimbingan ibadah, maupun dari media seperti Kitab Al-Qur'an dan media dakwah dan kajian keislaman agar dapat petunjuk hidup dan bahagia dunia dan akhirat.Tujuan lain adalah mempelajari tuntunan allah swt beserta rasulnya agar fitrah tersebut berkembang secara teratur, sesuai petunjuk tuntunan allah swt.[19]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Pendekatan Behavior

Pendekatan tingkah laku belajar yang dipelopori oleh B.F Skinner, J.B Watson dan Ivan Vavlov. Pendekatan yang menekankan pada belajar yang memperhatikan perubahan tingkah laku sebagai interaksi antara stimulus dan respon, seseorang yang telah dianggap belajar apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Faktor lain yang memberntuk perubahan tingkah laku yaitu dorongan (*reinforcement*),

[18] Tim penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2018), 45.
[19] Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik",* (Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar, 2014), 22.

penguatan tambahan (*positive reinforcement*) dan pengurangan dorongan (*Negative reinforcement*), meskipun pengurangan dorongan diberikan respon akan tetap kuat.[20]

3. Konsep diri

Konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri, mempersepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, memberi penilaian dalam dirinya sendiri yang secara sadar sesuai dengan penyesuaian dirinya secara bertahap.[21] Menurut desmita meyatakan bahwa konsep diri merupakan pandangan tentang diri sendiri yang meliputi keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang tentang dirinya sendiri, semisal apakah aku sudah baik didepan mereka, apakah tingkah laku ku sesuai dengan keadaan di sekitarku.[22] Konsep diri disini, bagaimana individu melihat diri sendiri secara pribadi, merasa tentang diri sendiri sebagai pribadi dan bagaimana seorang individu menginginkan menjadi manusia sebagaimana yang diharapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Anak Panti Asuhan

Anak dalam islam berasal dari kata *thif* dan *thiftah* yang berarti anak kecil, dalam bentuk pluralnya ialah *athfal*. Secara istilah merupakan anak yang lahir dari rahim ibunya hingga tumbuh *aqil baligh* (Remaja).[23] Anak sebagai penerus garis keturunan dan sebagai keturunan sah bagi

[20] Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling edisi revisi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), 111.
[21] R. B. Burns, *Konsep diri Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, (Jakarta : Penerbit Arcan, 1993), 71.
[22] Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 118.
[23] Azhari, *Pendidikan Anak Dalam Dimensi Islam*, (Yogyakarta : Absolute Media, 2013), 24.

orang tua, hakikat anak pada dasarnya kembali pada pembahasan hakikat manusia, sebab anak juga manusia. Dalam pandangan islam manusia sebagai makhluk mulia, dalam kedudukannya sebagai khilafah, merupakan makhluk yang paling siap menerima dan berani mengemban amanah dari allah swt.[24] Anak merupakan amanah dari allah swt yang harus dijaga, dipelihara agar dapat berkembang dengan baik baik psikis maupun fisik.

Sedangkan anak panti asuhan merujuk ke arah anak yang yatim, piatu maupun yatim piatu serta anak dengan keluarga yang minim secara ekonomi yang ditampung didalam sebuah panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) dan disebut anak asuh. Hal ini tertera di UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.[25]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format Penulisan sistematikan pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. [26] Adapun Sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut :

Bab I PENDAHULUAN dalam bab ini berisi komponen dasar penelitian yaitu Latar Belakang masalah, Fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[24] Azhari, 30.
[25] Mutiara diana wati, *Pola asuh anak pada panti asuhan budi utomo persepektif hadhanah dalam hukum keluarga islam*, (Skripsi, Akhwalus Syakhsiyah Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019). Hlm. 19.
[26] Tim Penyusun, *Pedoman penulisan karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember, 2017),48.

Bab II KAJIAN PUSTAKA pada bagian ini berisi ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan pada saat ini serta membuat Kajian Teori.

Bab III METODE PENELITIAN dalam bab ini membahas tentang metode yang di gunakan dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS pada bagian ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta Pembahasan Temuan.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN merupakan bab terakhir yang berisi Kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan Lampiran-lampiran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan pengasuh dalam memberikan Bimbingan Rohani islam, Pendekatan Behavior dan Pengembangan Konsep diri. Adapun beberapa penelitian yang pernah dilakukan dengan materi yang hampir sama dengan penelitian ini, diantaranya yaitu :

a. Winda Lestari, "*Pengaruh Pemberian Hukuman (Punishment) Terhadap Kecerdasan Spiritual Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putera Muhammadiyah Pekanbaru*" (2020), Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.[27]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jenis pendekatan kuantitatif dan penelitian lapangan (*field research*). Teknik yang digunakan penarikan sampel pada responden adalah teknik *sampling jenuh.*

Fokus penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara teknik pemberian hukuman terhadap kecerdasan spiritual remaja panti asuhan yatim putera muhammadiyah Pekanbaru. Dengan menunjukkan berdasarkan hasil koefisien determinasi R^2 sebesar 0, 792 atau 79,2%.

[27] Winda Lestari, "*Pengaruh Pemberian Hukuman (Punishment) Terhadap Kecerdasan Spiritual Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putera Muhammadiyah Pekanbaru"* (Skripsi, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

Pada intinya terdapat pengaruh signifikan, karena besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai r hitung besar (0,890) lebih besar dari pada r tabel (0,349) pada taraf signifikan 0,05 dan nilai probabilitas signifikan 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05.

b. ERLINA, *"Implementasi Pembinaan Kerohanian Islam dalam Membentuk Akhlak Anak di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Pekalongan"* (2019), Fakultas Dakwah Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.[28] Metode penelitian yang digunakan adalah tekhnik pendekatan psikologis, yaitu kualtitatif dengan jenis penelitian, penelitian lapangan (*field research*). Fokus penelitian ini mendeskripsikan bimbingan dan pembinaan rohani islam dalam membentuk akhlak anak dan mengetahui perkembangan akhlak anak setelah mendapatkan pembinaan rohani islam. Subjek penelitian utama yaitu pengasuh panti asuhan, pengasuh panti asuhan mengawasi langsung seluruh anak asuh panti asuhan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak membutuhkan waktu untuk adaptasi dan menyesuaikan diri di lingkungan panti asuhan ketika baru memasuki panti, termasuk dalam kegiatan rutin sehari-hari yang berhubungan dengan pembinaan kerohanian islam. hasil signifikan meningkat, anak dapat menyesuaikan diri dan menunjukkan perubahan dalam meningkatkan kedisiplinan diri dan membentuk karakter akhlak yang lebih baik.

[28] Erlina, *"Implementasi Pembinaan Kerohanian Islam dalam Membentuk Akhlak Anak di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Pekalongan*", (Skripsi, Fakultas Dakwah Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019).

c. Nurhasanah, *"Bimbingan Agama dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota"* (2017), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.[29] Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada metode bimbingan agama dalam membina akhlak anak dan peneliti ingin mengetahui materi bimbingan agama. Subjek pada penelitian ini ada tiga orang yaitu bimbingan agama (ustad), pengasuh panti asuhan dan anak asuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, bimbingan keagamaan dalam membina akhlak dengan memberikan beberapa cara metode belajar ceramah, tutor sebaya, belajar siswa aktif dan praktek langsung. Tidak hanya itu, anak asuh selanjutnya diberikan sebuah materi dalam pembinaan akhlak yang digunakan dalam bimbingan agama salah satunya ilmu fiqih, membaca al-qur'an, ibadah, ilmu tauhid dan aqidah akhlak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Anelvi Novita Sari *"Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Perubahan Perilaku Anak Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra Kota Pekanbaru"* (2019), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Khasim Riau.[30]

---

[29] Nurhasanah, "*Bimbingan Agama dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota"*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017).

[30] Anelvi Novita Sari, *"Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Perubahan Perilaku Anak Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra Kota Pekanbaru"*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Khasim Riau, 2019).

Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif, yang mana teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis regresi linier sederhana dan pengolahan penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 17.0. Fokus penelitian yang dilakukan tentang seberapa besar pengaruh bimbingan keagamaan islam yang dilakukan oleh anak asuh sebagai kegiatan rutin sehari-hari terhadap perubahan perilaku anak panti asuhan Fajar Iman Azzahra kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara bimbingan keagamaan islam terhadap perubahan perilaku anak panti asuhan. Ditunjukan dengan uji hipotesis (uji signifikan) dengan nilai probabilitas 0.05 ≥, *Sig* (0.05 ≥ 0.028), artinya H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian adanya pengaruh antara bimbingan keagamaan islam terhadap perubahan perilaku anak panti asuhan Fajar Iman Azzahra Kota Pekanbaru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Mokhammad Khosim dan Naura Hidayati *Hubungan Konsep diri dengan Interaksi sosial Remaja panti asuhan Putra Muhammadiyah Labruk Lor Lumajang* (2018), Institut agama islam syarifuddin Wonorejo Lumajang.[31]

Metode penelitian yang digunakan kuantitatif, fokus penelitian mengacu pada kegiatan interaksi sosial anak panti asuh di kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja panti asuhan puta Muhammadiyah Labruk Lor memiliki konsep diri yang tinggi dan

[31] Mokhammad Khosim dan Naura Hidayati, "*Hubungan Konsep diri dengan Interaksi sosial Remaja Panti asuhan Putra Muhammadiyah Labruk Lor Lumajang",* (Jurnal, IAI Syarifuddin Wonorejo Lumajang, 2018)

interaksi sosial yang tinggi. Hal ini ditunjuk pada hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0, 959% serta sumbangan efektif konsep diri terhadap interaksi sosial berjumlah 91,96%.

Tabel 2.1
Pemetaan Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Winda Lestari, Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Tahun Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2020.	a. Meneliti tentang bimbingan rohani dan spiritual anak panti asuhan	a. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada Tekhnik analisis pemberian hukuman (*punishment*) dan menggunakan Metode penelitian kuantitatif.
2.	ERLINA Fakultas Dakwah Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri Pekalongan 2019.	a. Bimbingan rohani islam melalui pendekatan Behavioristik b. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*)	a. Subjek penelitian terdahulu yaitu pengasuh panti asuhan.
3.	Nurhasanah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2017.	a. Subjek penelitian bimbingan agama (seksi keagamaan) b. Metode penelitian kualitatif	a. Fokus pada bimbingan akhlak anak dan materi apa saja dalam membina akhlak anak.
4.	Anelvi Novita Sari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Khasim Riau 2019.	a. Subjek penelitian anak asuh panti asuhan	b. Metode penelitian deskriptif kuantitatif c. Fokus penelitian tentang perubahan perilaku anak asuh
5.	Mokhammad Khosim dan Nura Hidayati Institut agama islam syarifuddin Wonorejo Lumajang 2018.	a. Sama-sama membahas tentang konsep diri anak asuh panti asuhan b. Subjek penelitian anak panti asuhan	a. metode penelitian kuantitatif b. fokus penelitian mengacu pada interaksi sosial anak panti asuhan.

Sumber data : Data diolah dari penelitian terdahulu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu diatas, penulis memberikan kesimpulan bahwa penelitian yang telah diteliti oleh peneliti memiliki fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu di atas, dimana peneliti lebih ingin mengetahui pola Bimbingan Rohani Islam dan aliran informasi penerapan Melalui pendekatan Behavior yang ada di panti asuhan LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember.

B. Kajian Teori

1. Ruang Lingkup Bimbingan Rohani Islam

a. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan dari segi etimologi berasal dari bahasa inggris yaitu *"guidance"* atau "*toguide*" yang artinya membimbing, menuntun dan menunjukkan, bimbingan menurut Sutoyo yaitu membantu seseorang untuk mengaktualisasikan fitrahnya dan kembali pada fitrahnya alah satunya dengan cara memberdayakan akal, iman dan niat yang dikaruniai oleh allah swt. Dengan tujuan mempelajari tuntunan allah swt beserta rasulnya agar fitrah tersebut berkembang secara teratur, sesuai petunjuk tuntunan allah swt.[32] Bimbingan Rohani ialah suatu proses pemberian bantuan (*help*) kepada seseorang atau individu berdasarkan ajaran islam supaya individu tersebut dapat hidup searah dengan ketentuan syari'at dan petunjuk (hidayah) dari allah SWT sehingga dapat mencapai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[32] Anwar Sutoyo, *"Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik",* (Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar, 2014), 22.

kebahagiaan dunia dan akhirat.[33] Hal ini para terapis dapat memberikan motivasi, tuntunan bagi klien agar sabar, semangat, tenang dan bahagia.

b. Fungsi bimbingan rohani islam yaitu :

1) Fungsi Pencegahan (*Preventif*).

Pencegahan (*Preventif*) dalam artian mencegah timbulnya masalah pada diri individu.[34] Prosesnya, seorang terapis (pembimbing) dapat memberikan bimbingan tertentu, bahkan terapi tertentu ketika seseorang akan mendekati masalah (*problem*) nya, agar klien dapat mempersiapkan apa yang akan dihadapinya.

2) Fungsi *kuratif*

Korektif, *problem solving* (memecahkan masalah) dan menanggulangi masalah yang sedang dihadapi oleh seseorang.

3) Fungsi *preventif* dan *developmental*

Memelihara dan menjaga agar yang awalnya tidak baik menjadi baik lagi, dan mengembangkan keadaan yang baik jadi semakin baik. Dapat disimpulkan dari fungsi bimbingan rohani islam diatas, mempunyai fungsi membantu seseorang dalam mengatasi masalahnya dan memecahkan masalahnya yang muncul ada pada dirinya. Bimbingan rohani islam sebagai motivator (pendorong), keyakinan, mengarahkan dan penggerak,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Thohari Musnamar, Dkk, *"Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam"*, (Yogyakarta : UII Press, 2003), 5.
[34] Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : PENERBIT DEEPUBLISH (Grup penerbitan CV BUDI UTAMA, 2018), 18.

agar sesuai dengan tingkat ibadah, perkembangan dan bakat minat klien.

c. Tujuan bimbingan Rohani Islam Yaitu :

Tujuan Bimbingan Rohani Islam, Pada dasarnya memberi tuntunan kepada klien yang berupa dorongan spiritual dan rasa optimis. Tujuan bimbingan rohani islam dibagi menjadi dua yaitu pertama, membantu individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya kedua, mewujudkan dirinya sebagai insan seutuhnya agar menggapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Berikut merupakan tujuan khusus dari bimbingan rohani islam :

1) Membantu seorang individu agar dapat menghadapi masalah dengan bijak.
2) Membantu seseorang untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapinya dengan perlahan dan pikiran dingin.
3) Membantu individu mengatur situasi dan mengembangkan kondisi yang baik, bahkan harus lebih baik lagi agar tidak akan menjadi sumber beban masalah bagi dirinya, jiwa raganya, rohani maupun pikirannya dan dalam lingkungan sekitarnya.[35]

d. Metode dan Materi Bimbingan rohani Islam

Metode bimbingan dan Rohani islam yang dilakukan tergantung pada masalah yang sedang dihadapi, hal ini juga dikaitkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[35] Thohari Musnamar, *"Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami",* (Yogyakarta : PT. UII Press, 1992), 34.

dengan konseling islam yang termasuk didalam bimbingan rohani islam antara lain :

1) Metode langsung

Metode dimana terapis (pembimbing) melakukan komunikasi atau dialog tatap muka langsung dengan klien, metode ini dapat di bagi lagi menjadi dua metode yaitu, individual dan kelompok :[36]

a) Metode individual

Terapis melakukan komunikasi langsung secara tatap muka, individual. Hal ini dapat dilaksanakan, dimulai dari percakapan pribadi, yaitu pembimbing melakukan dialog langsung (*face to face*) dengan pihak klien, selanjutnya, kujungan rumah (*home visit*) yaitu pembimbing (terapis) mengadakan dialog dengan kliennya yang dilaksanakan dirumah. Dengan adanya kunjungan rumah pembimbing dapat mengamati lingkungan rumah dan keadaannya. Observasi dan kunjungan, pembimbing (terapis) melakukan dialog sekaligus mengamati kebiasaan klien dan lingkungannya.

b) Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien di dalam perkumpulan kelompok. Hal ini dimulai dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[36] Umi Afifah, *Perhatian Keluarga Dan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kesehatan Mental Pasien Rawat Inap Rumah Sakitdr. H.Abdul Moeloek bandar Lampung*, (Skripsi, Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017), 36.

dilaksanakan dengan tekhnik-tekhnik yaitu diskusi bersama, karya wisata yaitu bimbingan kelompok yang dilakukan dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya, sosiodrama yaitu dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan, mencegah timbulnya masalah, *group teaching* adalah pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan rohani islam tertentu semisal, ceramah kepada kelompok klien yang sudah disiapkan.

2) Metode tidak langsung

Komunikasi yang dilakukan melalui media masa, sasarannya mencakup individu dan kelompok bahkan massal. Metode secara individual yaitu, melalui surat menyurat, telpon dan lain sebagainya.[37] Metode kelompok yang digunakan ialah papan bimbingan, melalui surat kabar, majalah, radio dan televisi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Pendekatan Behavioristik

a. Pengertian Pendekatan Behavioristik

Pendekatan behavior didasari oleh hasil eksperimen yang melakukan prinsip-prinsip tingkah laku manusia. Penemuan yang menghasilkan teknik yang spesifik pendekatan ini dipelopori oleh beberapa tokoh behaviorisme antara lain, B. F Skinner, John B. Watson, ivan pavlov dan albert bandura.[38] Manusia dipandang

[37] Umi Afifah., 37.
[38] Erlina, *"implementasi pembinaan kerohanian islam dalam membentuk akhlak anak di panti asuhan yatim muhammadiyah kota pekalongan",* (skripsi, Bimbingan penyuluhan islam institut agama islam negeri pekalongan, 2019), hlm.14.

sebagai individu yang mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, mengatur, mengontrol perilakunya dan dapat belajar tingkah laku atau dapat mempengaruhi orang lain.[39] Terapi ini berpusat pada perubahan tingkah laku manusia dengan belajar, perubahan yang disebabkan dari rangsangan (stimulan) sehingga menimbulkan reaksi (respon) berdasarkan hukum mekanistik.

Rangsangan disini tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik dari luar (eksternal) maupun didalam (internal) yang menjadi penyebab belajar.[40] Terapi ini merupakan perilaku yang tampak, konselor disini bersikap menerima dan mencoba memahami apa yang dikemukakan oleh klien (konseli), tekhnik yang digunakan oleh konselor antara lain : Struktur kepribadian behavior ini salah satunya dipelopori oleh B.F Skinner dan Albert bandura, sebagaimana struktur dinamika kepribadiannya berhubungan dengan konsep diri. Sebagaimana :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) B.F Skinner

Tokoh tersebut telah mencetuskan tentang pengkondisian operan. Teori ini berdasarkan teori belajar, memberikan sebuah hadiah penghargaan (*reward*) ketika seseorang dalam mencapai sesuatu apa yang ia inginkan.[41] Menurut Skinner, perilaku dibagi menjadi dua, perilaku responden dan operan. Perilaku responden

[39] Gantina komalasari, dkk, "*Teori dan tekhnik konseling",* (Jakarta : Hak Cipta Bahasa Indonesia, 2011), 141.
[40] Gerald Corey, "*Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*", (Bandung : Refika Aditama, 2009), 239.
[41] Arina Mufrihah, "*Bimbingan dan KonselingTeori-teori Hubungan Interpersonal, Keterampilan Konseling dan Tekhnik Konseling,* (Bandung : ALFABETA, 2018), 220.

merupakan adanya stimulus yang menghasilkan respon (jawaban), perilaku pertama ini masih berpendapat dengan ivan pavlov, yang kedua perilaku dapat terlihat setelah mendapatkan penguatan dan dukungan hal ini disebut pengkondisian operan. Stimulus menunjukkan respon secara sementara, sedangkan untuk memperkuat sebuah respon harus ada sebuah penghargaan (*reward*).

a) Asumsi dasar menurut B. F Skinner ialah :

(1) Tingkah laku seseorang mengikuti hukum tertentu (*Behavior is lawful*). Hal ini diartikan sebagai seseorang sadar akan tingkah laku saat ini yang ia kerjakan berkaitan dengan tingkah laku yang dikerjakan dimasa lalu.[42]

(2) Tingkah laku dapat diprediksi dan diramal (*Behavior can be predicted*). Sebuah disiplin ilmu bukan hanya menjelaskan secara teori saja, tetapi juga bisa di prediksi. Hal ini suatu ilmu yang dipelajari dapat di praktekkan, dianalisis sebab akibat yang akan terjadi dapat disimpulkan.

(3) Tingkah laku dapat dikontrol (*Behavior can be controlled*). Suatu ilmu yang dikaji dapa melakukan antisipasi dan membentuk tingkah laku seseorang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[42] Alwisol, *Psikologi Kepribadian edisi revisi*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 338.

b) Dasar *Behaviorisme* skinner terdapat :

(1) Stimulus tidak selalu menghasilkan respon melainkan respon tersebut akan terjadi ketika sesuatu yang diikuti dengan *Reward* (Hadiah) yang menyebabkan hati dan suasana yang menyenangkan.[43]

(2) Pemberian hukuman (*punishment*) dan hadiah (*Reward*) harus seimbang pada setiap individu, tingkah laku individu harus dianalisis berdasarkan apa yang dipikirkan olehnya, maka menentukan pemberian bentuk *reward* dan *punishment* harus berdasarkan apa yang dipikirkan oleh diri sendiri pada individu tersebut bukan apa yang dipikirkan oleh konselor. Dalam pemikiran skinner tentang hukuman dalam institusi pendidikan yaitu teknik untuk menstabilkan dan mengontrol tingkah laku maladaptif paling umum dalam kehidupan modern ini yaitu hukuman (*Punishment*).[44]

Hal ini dilakukan ketika seorang individu tidak mencapai target yang diinginkannnya, tidak tepat dan melanggar akan janjinya maka hukuman akan dijatuhkan dan ditentukan sesuai dengan kesepakatan yang diucapkannya, Contohnya jikalau saya tidak mencapai rangking satu, maka saya mendapatkan pengurangan uang jajan saya selama satu semester.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[43] Arina Mufrihah, *Bimbingan dan Konseling Teori-teori hubungan interpersonal, Keterampilan konseling dan Tekhnik Konseling,* (Bandung : ALFABETA, 2018), 223.
[44] Ahmad Minan Zuhri, *"Konsep Abdullah Nasih 'Uluwan dan B.F Skinner Hukuman Dalam Pendidikan",* (Malang : Ahlimedia Press, 2020), 51.

Hukuman (*Punishment*) dilakukan dengan maksud mengurangi (mereduksi) hal-hal yang tidak diinginkan maupun perilaku yang maladaptif, maka membangun penguatan (*Reinforcement*) pada diri diri sendiri.[45]

(3) Perilaku dapat diperkuat dengan penguatan (*Reinforcement*) yang menyenangkan dan dapat direduksi dengan hukuman sebagai alat kontrol perilaku. Proses penguatan (*Reinforncement*) dilakukan secara bertahap dan perlahan dari perilaku sebelumnya yang terbentuk melalui lingkungan disekitarnya. Maka, hal ini disebut *Successive Approximation* karena penguatan yang menyenangkan dengan tujuan membentuk perilaku baru yang adaptif tidak dapat dikuasai dalam satu waktu.[46]

c) Macam-macam teknik behavior salah satunya sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(1) Aversi

Teknik yang berfungsi meredakan gangguan perilaku (*behavior*) yang lebih spesifik yang bertujuan dengan tingkah laku suai diwujudkan dan diinginkan maka stimulannya berupa hukuman (*punishment*).[47]

---

[45] Ahmad Minan Zuhri, 52.
[46] Arina Mufrihah, *"Bimbingan dan Konseling Teori-teori Hubungan Interpersonal Keterempilan Konseling dan Tekhnik Konseling",* (Bandung : Alfabeta, 2018), 223.
[47] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling, psikoterapi*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), 219.

(2) Asertif

Teknik yang mengarahkan klien untuk belajar menganalisis dan membedakan tingkah laku agresif, pasif dan asertif agar yang awalnya mempunyai tingkah laku maladaptif menjadi tingkah laku adaptif sesuai yang diinginkan.

(3) Skedul

Penguatan (*reinforcement*) tingkah laku yang muncul. hasilnya, ketika perilaku terbentuk maka, dorongan tersebut akan dikurangi secara perlahan.

2) Albert Bandura

Teori belajar sosial merupakan teori yang dibawa oleh albert bandura, yang mana peran aktivitas kognitif dan belajar dapat diamati, teori ini memusatkan perhatian individu yang belajar secara tidak langsung dengan cara memperhatikan, mengamati dan menirukan seseuai dengan nilai aturan moralnya sendiri.[48]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam struktur kepribadian teori belajar sosial ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

a) Sistem Self (*System Self*)

Pengaruh yang ditimbulkan oleh diri diakui sebagai unsur struktur kepribadian dan saling berinteraksi satu sama

[48] Arina Mufrihah, *Bimbingan dan Konseling Teori-teori Hubungan Interpersonal Keterampilan konseling dan Tekhnik Konseling*, (Bandung : ALFABETA, 2018), 221.

lain pada kehidupan sosial. Sistem diri mengacu pada struktur kognitif yang memberi petunjuk serta memberi tujuan fungsi evaluasi diri, persepsi pemikiran dan pengaturan tingkah laku.[49]

b) Regulasi Diri

(1) Faktor Eksternal

Pertama, Eksternal dalam Faktor lingkungan yang disekitar individu, membentuk standar evaluasi diri agar bisa mencapai apa yang diinginkan. Lingkungan tersebut bisa melalui orang tua dan guru disekolah. Seseorang dapat menghadapi bagaimana keadaan baik buruknya lingkungan tersebut maupun tingkah laku adaptif dan maladaptif, seseorang dapat menilai apa yang dilihat dan diamatinya, kemudian dapat mengembangkan standar yang dapat dipakai untuk menilai prestasi diri.[50] Kedua, Faktor eksternal melalui penguatan (*Reinforcement*) dari pihak manapun agar seseorang dapat menjalankan tugas yang diinginkan dan dicapai secara berulang dilakukan lagi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(2) Faktor Internal

Individu mengobservasi apa yang diinginkannya sesuai dengan minat dan konsep dirinya, hal ini

[49] Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Malang : UMM Press, 2019), 284.
[50] Alwisol, 286.

dilakukan berdasarkan faktor kualitas penampilan dan tingkah laku seseorang secara alami. Individu mengamati seseorang (*modelling*) yang ia nilai apakah tingkah laku model patut ditiru ataukah tidak, karena hal tersebut dapat dipikirkan dan disesuaikan norma yang di anut oleh individu tersebut. Selanjutnya, individu dapat merespon dengan menunjukkan reaksi bisa berupa evaluasi diri secara positif atau negatif, kemudian apakah ia mendapatkan hadiah (*Reward*) Atau Hukuman (*Punishment*).

c) Efikasi diri (*Self Effication*)

Efikasi diri bisa disebut dengan penilaian diri, efikasi diri menggambarkan penilaian kemampuan diri. Mengadakan harapan sesuai ekspektasinya agar ia mampu mendapatkannya secara maksimal. Seseorang bertingkah laku dalam situasi tertentu antara lingkungan sekitar yang ia hadapi dengan kondisi kognitifnya. Dalam artian seseorang dapat menilai dirinya sendiri dengan meyakinkan diri sendiri, apakah ia mampu melakukan ataukah tidak mampu.[51] Ekspektasi hasil yang diperkirakan oleh seseorang dengan estimasi yang ditentukan berupa tingkah laku untuk mencapai hasil tertentu yang ia inginkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[51] Alwisol, 287.

(1) Sumber efikasi diri

Keyakinan kebiasaanatau afikasi diri yang dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan maupun diturunkan melalui empat sumber yaitu pengalaman seseorang meguasai sesuatu prestasi, persuasi sosial dan pembangkitan emosi.[52]

(a) Persuasi Sosial

Efikasi diri dapat diperoleh, diperkuat dan juga bisa dilemahkan melalui persuasi sosial karena, hal tersebut bisa dari melalui kata-kata seseorang berdasarkan kepercayaan.[53]seorang individu dapat mengubah interpretasi lama yang menurutnya salah diubah ke interpretasi baru yang bersifat realistik dan benar.

(b) Keadaan Emosi

Keadaan emosi mengikuti suasana apa yang seseorang rasakan dengan mengikuti bidang kegiatan yang ia inginkan semisal, ketika seseorang menghadapi suatu tantangan pada suasana cemas, stress dan takut. Perubahan tingkah laku individu akan terjadi kalau sumber ekspektasi efikasinya berubah. Maka muncullah pembangkitan emosi, yang terdiri dari atribusi, relaksasi, modeling simbolik dan memunculkan emosi secara simbolik. Sedangkan, efikasi kolektif merupakan keyakinan masyarakat bahwa usaha mereka secara bersama,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[52] Alwisol, 288.
[53] Alwisol, 289.

gotong royong dapat menghasilkan perubahan sosial tertentu. Efikasi Kolektif lebih fokus pada diri masing-masing tapi membawa dampak hasil bersama.[54]

Hal ini dapat memusatkan perhatian peran belajar yang membentuk perilaku seseorang agar dapat bertindak apa yang dilakukan individu tersebut. Pengamatan seseorang dengan cara belajar dari fenomena kejadian yang dialaminya maupun disekitarnya maka, individu dapat mengalami beberapa kejadian yang ia alami sebagai persepsi pemikirannya yang dijadikan pengalamannya, jadi seseorang dapat mengingat perilaku objek maupun subjek yang diamati dapat melakukan apa yang sesuai yang dilihatnya.

Pada intinya, belajar individu tidak hanya secara langsung namun bisa secara tidak langsung yaitu, dengan melakukan pengamatan pada proses belajar yang dilakukan oleh orang lain. Agar membentuk perilaku yang adaptif maka individu tersebut dapat meniru, mengambil dan mengamati modelling seperti guru, orang tua, teman dan orang-orang yang menurutnya memiliki perilaku adaptif. Tidak hanya meniru, individu dapat melibatkan perilaku kognitif, melakukan adaptasi dan mengembangkan perilaku adaptif yang ia amati.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54] Alwisol, 290.

Semakin banyak yang ia amati dan diingat maka, semakin besar potensi individu untuk meniru perilaku dari model yang ia amati.[55]

(2) Penguatan (*reinforcement*)

Penguatan positif disini sebuah teknik pemberian stimulus yang dilakukan pada saat berada dalam satu situasi.[56]

(a) *Primary reinforcer*

Penguatan yang langsung dinikmati misal, makanan dan minuman. Dalam pernyataan ini benda dapat dilihat dengan nyata, ada wujudnya.

(b) *Secondary reinfocer*

Penguatan berupa *behavior* (tingkah laku) manusia pada umumnya seperti tersenyum dan memberi apresiasi.

(c) *Contingency reinfocer*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tingkah laku yang tidak disukai harus dijalani sebagai syarat utama dengan tujuan bahwa ia dapat melakukannya dan dapat merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik. Misalnya, membaca buku dahulu baru dapat bermain game online.

(d) *Percontohan* (*modelling*)

Behavior merupakan tekhnik pendekatan konseling pada suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Hakikat

---

[55] Arina Mufrihah, *"Bimbingan dan Konseling Teori-teori Hubungan Intrapersonal Keterampilan Konseling dan Tekhnik Konseling",* (Bandung : Alfabeta, 2018), 222.

[56] Najmah, "*Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Behavior Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Anak Keluarga Tki Di Desa Lomaer Blega Bangkalan",* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), 18.

manusia dalam pendekatan behavior adalah perilaku manusia yang ditentukan maupun menentukan lingkungan sekitar.[57] Manusia dipandang memiliki potensi untuk berperilaku baik ataupun buruk , benar atau salah. Manusia mampu mengontrol perilakunya dan dapat belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain. Pandangan ini dilihat individu sebagai produk dari kondisioning sosial.

(3) Teknik konseling behavior terdiri dari dua jenis yaitu :

(a) Tekhnik meningkatkan tingkah laku, untuk menguatkan tingkah laku diantaranya penguatan positif, *token economy*, pembuatan kontrak (*continegency contracting*),

(b) Tekhnik menurunkan tingkah laku antara lain : penghapusan (*extinction*), pembanjiran (*flooding*), *time out*, penjenuhan (*satiation*), hukuman (*punishment*), terapi aversi dan disensitisasi sistematis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Konsep-konsep Pendidikan anak dalam Ruang Lingkup Pendidikan islam dari para ilmuan Muslim yang berkaitan dengan teori Behavioristik.

a. Biografi Imam Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali atau dengan nama lengkap Abu hamid Al-Tusi Al-Shafi'i Ghazali (1058-1128) lahir pada tahun 1058 A.D. iran, tepatnya di Khorasan.[58] Dia adalah seorang penulis yang handal, dibuktikan dengan karya klasiknya sehingga beberapa karyanya diterjemahkan

[57] Rahmawati Budi Utami, "*Bimbingan individu dengan tekhnik behavior contract untukmengatasi rendahnya sikap kecerdasan emosional pada remaja di panti asuhan pamardi yoga surakarta",* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 6 Agustus 2019), hlm. 20.

[58] Imam Al-Ghazali, "*Kimia-i Sa'adat Kimia Kebahagiaan The Alchemy of Happiness",* (Jakarta : Shahih, 2016), 167.

dalam bahasa eropa pada abad pertengahan., tidak hanya itu, dia menulis tentang bidang astronomi. Salah satu karya klasiknya yang terkenal yaitu *ihya' ulumuddin (ihya' al-islamia)* dan *Tuhafut Al-Falasifa.*[59]

b. Konsep pemikian pendidikan menurut imam Al-Ghazali

1) Adab dan tugas murid

a) Adab yang pertama, niat menuntut ilmu dan membersihkan jiwa dari sifat-sifat yang tidak terpuji dan akhlak yang tercela yang dapat merusak jiwa manusia. Seperti iri dan dengki. Sebagian ungkapan dari ibnu mas'ud mengatakan bahwa *"ilmu seseorang tidak dapat diukur dengan banyaknya ia meriwayatkan hadist, tetapi, sesungguhnya ilmu itu lebih merupakan cahaya yang terpancar dari relung hati pemiliknya".*[60]

b) Adab yang kedua, mengurangi seseorang banyak mengingat kampung halamannya ketika menuntut ilmu di tempat lain (berhijrah), supaya hati seseorang berfokus pada menuntut ilmu secara penuh.

c) Ketiga, jangan bersikap sombong terhadap siapapun, termasuk pada ilmu, sesama manusia dan tidak melanggar aturan-aturan (*Qonun-qonun*) yang telah berlaku dan ditetapkan oleh guru maupun lembaga ilmu yang ia tempati.[61]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[59] Imam Al-Ghazali,. 170.
[60] Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin,* (Jakarta Timur : Penerbit Akbar Media, 2009) 13.
[61] Imam Al-Ghazali,. 14

d) Keempat, berusaha untuk *Tawadhu'* dan tidak mencari gara-gara (masalah) antara sesama manusia.

e) Kelima, Disiplin ilmu yang baik dan terpuji, terus ditekuni sampai kapanpun sehingga anak dapat mengetahui sendiri hasilnya dan jelas.

f) Keenam, Mendahulukan ilmu yang penting bagi dirinyadiutamakan ilmu akhirat, hal ini dapat bermanfaat bagi hati dirinya sendiri.[62]

2) Adab dan Tugas Pengajar

a) Memperhatikan murid, sayang terhadap murid dan menganggap mereka seperti anak sendiri, disini guru disebut ayah sejati bagi murid-muridnya. Maksudnya, guru merupakan penuntun murid-muridnya tidak hanya menuju masa depan saja juga, di akhirat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b) Meneladani Rasulullah SAW, salah satunya dengan bentuk pengajar tidak diperkenankan menuntut upah dari aktivitas belajar-mengajarnya.

c) Memberi nasihat (*Mauidhah hasanah*) dan tauladan (*Uswatun hasanah*) kepada anak didiknya demi kepentingan dunia dan akhirat, pengembangan diri serta masa depannya.[63]

[62] Imam Al-Ghazali,. 15.
[63] Imam Al-Ghazali,. 17.

d) Memberi nasihat (*Mauidhah Hasanah*) dengan baik pada setiap kesempatan, ikhlas, tulus dan berusaha mencegah ke akhlak yang tercela.[64]

3. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri, mempersepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, memberi penilaian dalam dirinya sendiri yang secara sadar. Hal ini didalam struktur sosial konsep diri dapat terjadi dalam proses penyesuaian diri dan adaptasi secara bertahap. Bila dilakukan, maka muncullah sebuah harga diri pada individu tersebut.[65] terkait dengan dimensi fisik, karakteristik diri dan motivasi diri. Padangan dirinya yang tidak hanya kekuatan individu, tetapi juga kelemahan dan kegagalannya, pada dasarnya konsep diri merupakan inti kepribadian seseorang. Inti kepribadian seseorang penting dalam menentukan, mengarahkan perkembangan dan perilaku individu.[66]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut rogers konsep diri diartikan sebagai kumpulan dari persepsi sendiri, sebagai penentu penting dalam menanggapi keadaan terhadap lingkungan disekitarnya .[67] Dimensi dalam konsep diri terbagi menjadi dua yaitu, dimensi internal dan dimensi eksternal.

---

[64] Imam Al-Ghazali,. 18.
[65] R.B. Burns, *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku,* (Jakarta : Penerbit Arcan, 1993), 71.
[66] Tini Pustaka Familia, *Konsep diri positif, menentukan prestasi anak,* (Yogyakarta : PENERBIT KANISUS (Anggota IKAPI), 2006), 32.
[67] Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis ajaran islam untuk meningkatkan Konsep diri Siswa,* (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2014), 3.

1) Dimensi *Internal*,

Merupakan penilaian yang dilakukan oleh seseorang pada dirinya sendiri. Dimensi *Internal* ini dibagi lagi menjadi 3 sub yaitu :

a) Diri Identitas (*Identity Self*)

Penilaian seseorang pada dirinya sendiri dengan cara melabel dirinya sendiri, siapakah dia, bagaimana ia mengaktualisasikan dirinya. Seseorang atau individu tersebut menanyakan siapakah dirinya, hal ini dihadapkan dalam keadaannya saat ini lalu, seseorang dapat membangun identitasnya, contoh saya adalah Rani. Dengan bertambahnya usia, pengalaman dan Interaksi lingkungan maupun sosialnya. Ia dapat mengenal dirinya lebih jauh semisal, "saya cekatan tetapi saya keras kepala".[68]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b) Diri Perilaku (*Behavior Self*)

Perilaku individu yang mempersepsikan dirinya lewat tingkah laku (*Behavior*) yang dilakukan secara sadar contoh, "apa yang dilakukan olehku?, oh, saya lagi mengaji al-Qur'an". Hal ini berkaitan dengan identitas diri (*identity self*) karena ia dapat menerima secara baik dalam identitas maupun secara perilaku (*Behavior*).

[68] Iskandar Zulkarnain, dkk, "*Membentuk Konsep diri Melalui Budaya Tutur : (Tinjauan Psikologi Komunikasi)",* (Medan : Penerbit Puspantara, 2020), 18.

c) Diri Penerimaan atau Penilaian (*Judging Self*)

Penilaian diri yang berfungsi sebagai evaluasi diri, pengamat dan penentu sadar. Hal ini dapat dijadikan perantara (mediator). Seseorang selalu dapat memberikan penilaian dengan apa yang dilihatnya dan dapat dideskripsikan, penerimaan diri ini kombinasi antara nilai aturan dilingkungan sekitarnya dan tingkah laku dirinya.[69]

Penilaian diri menentukan ketika seberapa besar seseorang belajar dari pengalamannya yang dihadapinya, seperti halnya melihat dan mengukur kepuasan dirinya. Seseorang merasakan ketidak percayaan dirinya yang rendah dihadapan siapapn, apapun maka kepuasan dirinya rendah maka, timbullah harga diri (*self esteem*) yang rendah pula. Begitupun sebaliknya, seseorang merasakan kepercayaan dirinya sangat tinggi, maka individu tersebut merasakan kepuasan dirinya yang tinggi, sehingga kesadaran diri dan harga dirinya tinggi serta lebih realistis. Seseorang berfokus penuh pada apa yang dihadapinya, mengumpulkan energi pada situasi yang dihadapinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Dimensi *Eksternal*.

Dimensi ini berkaitan dengan Seorang individu yang menilai dirinya melalui kegiatan kreativitas, aktivitas sosialnya,

[69] Iskandar Zulkarnain, dkk,. 19.

norma aturan yang dipercayai. Hal-hal yang mempengaruhi dari luar dirinya. Dimensi meliputi beberapa aspek luar yaitu, kelompok belajar, agama, organisasi dan tempat pendidikan yaitu sekolah.

e) Diri Fisik

Diri fisik merupakan pemikiran dan memberikan pendapat orang lain disekitarnya terhadap dirinya secara fisik. Persepsi seseorang tersebut meliputi penampilan dan keadaan tubuhnya contohnya cantik, jelek, gendut, kurus dan tinggi, pendek.[70]

f) Diri Etik-Moral (*Moral-Ethical self*)

Upaya pemikiran seseorang terhadap dirinya yang terlihat dari nilai etika, tata krama kesopanan dan moralnya. Mencakup pada persepsi seseorang terhadap hubungan spiritualnya (hubungan keagamaannya). Standar kepuasan seseorang dapat dilihat dari spiritual-keagamaannya, etika yang dilaksanakan dalam bersosial kemasyarakatan, tau akan baik, buruk dan sebab, akibat.

g) Diri Pribadi (*personal Self*)

Keadaan pemikiran dan pendapat seseorang terhadap kehidupan pribadinya, hal ini dilihat dari seberapa besar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[70] Iskandar Zulkarnain, Dkk,. 20.

seorang individu merasa akan dirinya dan bersyukur atas dirinya.

h) Diri Keluarga (*Family Self*)

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, dalam artian merupakan inti harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, perannya didalam keluarga dan seberapa besar komitment individu terhadap anggota keluarganya. Dari penjelasan tersebut seseorang dapat menilai apa inti dari keluarga dan apa yang terjadi didalam keluarga tersebut.

i) Diri Sosial (*Sosial Self*)

Penilaian seseorang terhadap interaksi sosial dirinya dengan orang disekitarnya. Menurut *stuart*, terdapat lima sumber pembentukan konsep diri yaitu :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(1) Citra Tubuh

Perasaan tentang ukuran, fungsi, ptensi beserta penampilan. Sikap individu yang sadar maupun tidak sadar dalam hidupnya. Persepsi seseorang dalam masa lalu dan masa sekarangnya. Diciptakan modifikasi (penggabungan) persepsinya agar menjadi pengalaman yang baru baginya.[71]

[71] Mardiana setya safitri, "*konsep diri anak panti di panti asuhan aisyiyah di kebumen",* (skripsi, Bimbingan dan konseling universitas negeri semarang, 2016), hlm. 11.

(2) Ideal Diri

Persepsi individu tentang bagaimana seseorang tersebut seharusnya berperilaku sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.

(3) Harga Diri

Penerimaan diri tanpa syarat, meskipun individu melakukan kegagalan namun individu tersebut tetap merasa sebagai individu yang berharga.

(4) Penampilan Peran

Pola perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosial sekitar, dimana seseorang sesuai dengan fungsi lingkungan sosial tersebut.

(5) Identitas Personal

Identitas diri yang terbentuk dari masa bayi dan terus berlangsung sepanjang hidupnya, hal tersebut merupakan tugas utama pada masa remaja. Identitas personal tersebut merupakan prinsip yang dijalaninya, yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, konsisten dan keunikan masing-masing individu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Faktor-Faktor Pembentuk Konsep Diri Anak

Menurut Coopersmith ada 4 faktor yang berperan dalam pembentukan konsep diri seseorang yaitu :

a) Faktor kemampuan

Setiap anak mempunyai kemampuan. Oleh karena itu, berilah anak peluang untuk melakukan sesuatu.[72]

b) Faktor Perasaan Berarti

Pupuklah rasa berarti pada anak dalam aktivitas sekecil apapun, jangan di cemooh sehingga menimbulkan perasaaan hampa, perasaan tanpa henti akan membentuk sikap yang negatif. Faktor kebajikan Ketika anak memiliki perasaan berarti tersebut maka, akan tumbuh kedermawanan, kebajikan dalam dirinya. Anak merasa lingkungan merupakan tempat berlindung yang menyenangkan, ketika menyenangkan maka, dampaknya langsung dirasakan.

c) Faktor kekuatan

Dengan kekuatan diri, anak akan menghalau perbuatan negatif yang akan timbul pada dirinya. Faktor yang mempengaruhi konsep diri secara umum, menurut rakhmat menyebutkan bahwa orang lain dan kelompok rujukan (*reference group*) sebagai faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang. Yang pertama adalah orang lain, jika kehadiran kita diterima oleh lingkungan sosial sekitar, kita akan cenderung bersikap menerima diri kita, hormat, sopan.[73]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[72] Tini pustaka familia, *Konsep diri positif, menentukan prestasi anak,* (Yogyakarta : PENERBIT KANISUS (Anggota IKAPI), 2006), 34.
[73] Mardiana Setya Safitri, *"Konsep diri anak panti di panti asuhan aisyiyah kebumen",* (skripsi, Bimbingan konseling universitas negeri semarang, 2016), 23.

Sedangkan kelompok rujukan (*reference group*) merupakan suatu pergaulan bermasyarakat seorang individu yang masuk dalam kelompok, maka adanya penyesuaian diri yang mengarahkan individu tersebut sesuai dengan ciri-ciri kelompoknya.

Menurut wahid dan nurul faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah :

a) Tingkat perkembangan dan kematangan
b) Keluarga dan kebudayaan
c) Faktor internnal dan eksternal
d) Pengalaman
e) Penyakit stresor

Seseorang menginjak proses remaja secara objek bahwa dalam Faktor pembentuk konsep diri sebagai dinamika. [74] Dinamika perubahan konsep diri sebagaimana seseorang mempersepsikan pemikirannya didasari pada beberapa faktor yaitu keluarga, akademik, fisik, sosial, kemampuan, afektif dan akademik seperti gambar dibawah.[75]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[74] Niken Ardiyanti, *"Peran Penting Konsep Diri dalam Membentuk Track Record"*, (Jakarta : Salemba Humatika, 2017), Hlm. 46.
[75] Niken Ardiyanti., 46.

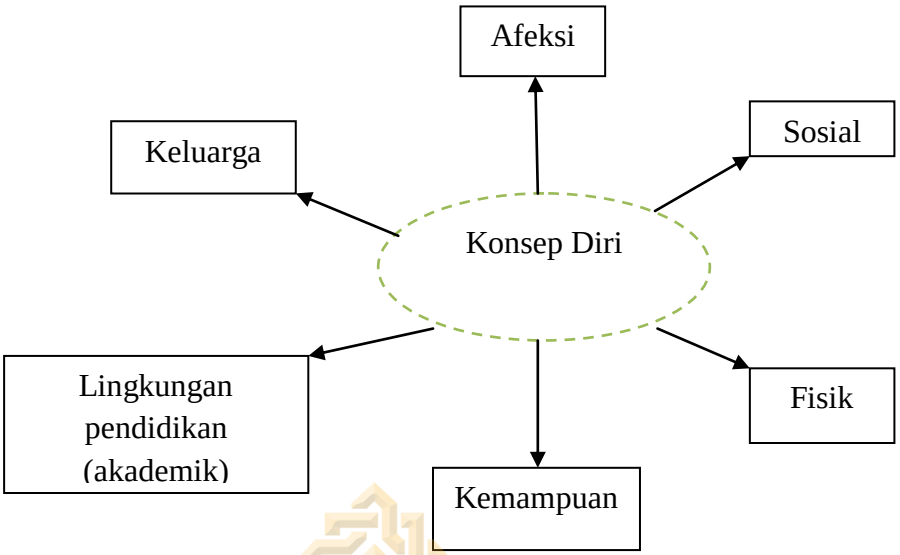

Gambar 2. 1

Peran penting konsep diri dalam keunikan individual

Remaja yang dalam pandangan pada umumnya memiliki karakter kuat yaitu remaja dengan konsep diri positif.[76] sudah tentu ia akan mampu menunjukkan perilaku mandiri diataranya :

a) Mampu melakukan sesuatu yang sesuai dengan kualitas intelektual dengan integritas tinggi
b) Mampu menghadapi dalam segala keadaan
c) Mampu mengambil sikap, bertanggung jawab, tenang dalam suatu hal apapun maupun situasi kritis.
d) Mampu menampilkan
e) Mampu menampilkan diri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[76] Niken Ardiyanti, 49.

4. Anak Panti Asuhan

a. Ruang Lingkup Pengertian Anak

Dalam pasal 1 b. UU Nomor 4 Tahun 1979, anak merupakan seseorang yang belum mencapai 21 (Dua puluh satu) Tahun yang belum pernah melakukan ikatan pernikahan/kawin. [77] Anak merupakan seseorang laki-laki dan perempuan yang belum beranjak dewasa maupun belum mengalami masa pubertas, disini anak harus mendapatkan hak perlindungan mutlak, ketenangan dan rasa aman dari orang disekitarnya yang utama adalah orang tua dan keluarga terdekat mereka agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

b. Pengertian Anak Dalam Islam

Anak dalam islam berasal dari kata *thif* dan *thiftah* yang berarti anak kecil, dalam bentuk pluralnya ialah *athfal*. Secara istilah merupakan anak yang lahir dari rahim ibunya hingga tumbuh *aqil baligh* (Remaja). [78] Anak sebagai penerus garis keturunan dan sebagai keturunan sah bagi orang tua, hakikat anak pada dasarnya kembali pada pembahasan hakikat manusia, sebab anak juga manusia. Dalam pandangan islam manusia sebagai makhluk mulia, dalam kedudukannya sebagai khilafah, merupakan makhluk yang paling siap menerima dan berani mengemban amanah dari Allah swt. [79]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[77] Mohammad Taufik Makaro, Dkk, *"Hukum Perlindungan Anak dan Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga",* (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2014), Hlm. 15.
[78] Azhari, "*Pendidikan Anak Dalam Dimensi Islam"*, (Yogyakarta : Absolute Media, 2013), Hlm. 24.
[79] Azhari, *"Pendidikan Anak Dalam Dimensi Islam",* hlm. 30.

Anak merupakan amanah dari allah swt yang harus dijaga, dipelihara agar dapat berkembang dengan baik baik psikis maupun fisik.

c. Anak Panti Asuhan

Anak yang mengalami dinamika sosial khususnya dalam keluarga seperti yatim, piatu maupun yatim piatu bahkan mempunyai kedua orang tua lengkap dengan kemampuan ekonomi dibawah rata-rata. Maka disini pemerintah maupun masyarakat membuat sebuah program lembaga sebagai wadah penampung anak asuh/ anak yatim, Sebagaimana terkandung dalam UU No. 23 Tahun 2002, anak asuh merupakan anak yang diasuh dibawah naungan lembaga, untuk diberikan arahan bimbingan, pemeliharaan, pendidikan serta perawatan kesehatan karena salah satu orang tua maupun keluarganya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.[80]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[80] Mutiara Diana Wati, *"Pola asuh anak pada panti asuhan Budi utomo Persepektif Hadhanah dalam Hukum Keluarga Islam",* (Skripsi, Akhwalus SyakhsiyahnInstitut Agama Islam Negeri METRO, 2019), Hlm. 19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian bersifat trianggulasi. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).[81] Metode triangulasi diartikan sebagai tekhnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tekhnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[82] Peneliti menggunakan trianggulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tekhnik yang sama.[83]

Jenis penelitian ini adalah *field research.* Penelitian lapang *field research* bersifat penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan oleh peneliti mengamati dan ikut andil secara langsung dalam penelitian skala kecil serta mengamati kebiasaan setempat, situasi kejadian yang dideskripsikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berlokasikan di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) YABAPPENATIM Patrang, Jember. LKSA Yabappenatim merupakan sebuah panti asuhan yang menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.[84] Dalam penelitian ini dilaksanakan di panti asuhan Gebang tengah, Gebang, Kecamatan Patrang

[81] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif Dan R&D,* (Bandung:Alfabeta CV, 2016), 8
[82] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Hlm. 241.
[83] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta CV, 2017), 125
[84] Tim Penyusun, *Pedoman penulisan karya ilmiah,* (Jakarta : IAIN Jember Press 2017), 46.

Kabupaten, Jember. Alasan Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan *pertama* merupakan salah satu lembaga yayasan yang berdiri sendiri dan dinaungi oleh DINSOS (Dinas Sosial) RI dan yayasan panti asuhan yang ada di kabupaten jember, *kedua* merupakan lembaga yang bergerak dibidang sosial yang membantu anak yang kurang mampu dalam segi ekonomi, tidak hanya yatim, piatu dan yatim piatu, orang tua lengkap maupun *broken home* dengan latar belakang ekonomi kebawah dapat masuk ke yayasan ini, *ketiga* LKSA YABAPPENATIM ini merupakan lembaga panti asuhan yang mengedepankan kemandirian, akhlaqul karimah. Memiliki beberapa kegiatan rutin utama untuk *menstimulasikan* dan menumbuhkan sifat kemandirian, tanggung jawab antara lain membaca yasin dan tahlil pada malam jum'at, kegiatan praktik *khitobah* yang dilakukan secara berurutan maupun acak yang dilaksanakan pada Jum'at subuh setelah sholat subuh berjama'ah dan sholat subuh berjama'ah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Subjek Penelitian

Menentukan Subyek Penelitian juga mengandung pengertian seberapa banyak informasi data, laporan jenis data dan sumber data yang diteliti dalam pencarian data dari sumber yang diwawancarai *(Informant),* Subyek dalam penelitian menggunakan metode *Purposive Sampling*, Yaitu merupakan Kelompok yang di pertimbangkan secara cermat (intuisi) dan kelompok terbaik (yang dinilai akan memberi informasi yang cukup), untuk menjadi responden penelitian.[85]

[85] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang:UMM Press, 2008), 89.

Dari objek penelitian yang ada, penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai (Responden) dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tekhnik *purposive sampling. Purposive sampling* ialah tekhnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut, seperti haknya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.[86]

Dalam penelitian ini Informan atau subjek penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Kepala LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember (Marjuki) selaku ketua pimpinan yang bertanggung jawab atas elemen kegiatan yang dilaksanakan oleh warga LKSA termasuk kegiatan rutin malam kerohanian islam.
2. Seksi Keagamaan LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember (Hasbullah), selaku Seksi Keagamaan yang bertanggung jawab atas segala kegiatan kerohanian islam anak asuh panti.
3. Anak Asuh LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember (haliya, yola, fina, devi, amalia, alam, nur, dani dan hendra) beserta anak PMPA (Persiapan Meninggalkan Panti asuhan).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[86] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D,* (Bandung:Alfabeta CV, 2016), 219

D. Sumber Data

Data merupakan sekumpulan fakta yang dikumpulkan, disajiakan untuk tujuan tertentu,[87] Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer

   Sumber data primer adalah sumber data yang didapat dari sumber pertama. Dalam memperoleh informasi, data tersebut diperoleh langsung dari sumber utama yang berasal dari hasil wawancara langsung kepada Kabid. Seksi Keagamaan (Ustadz) untuk mengetahui bagaimana mendidik anak panti asuhan agar dapat mengembangkan konsep diri dan menjalani kegiatan kerohanian dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sumber data sekunder

   Sumber data sekunder yaitu sumber data yang secara tidak langsung diberikan kepada peneliti. Sumber data sekunder dapat berupa dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto dan hasil observasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

   Dalam penelitian ini, data sekunder yang diambil berasal dari dokumen yang berkenaan dengan :

   a. Selayang Pandang LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember
   b. Biografi pendiri dan Sejarah LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember.
   c. Dokumentasi LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[87] Moh. Pebanbu Tika, *metodologi riset Bisnis* (Jakarta : PT Bumi aksara), 2006), 57.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[88]

Adapun Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan Sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan Mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan yang terkait atau relevan dengan data yang di butuhkan.[89] Peneliti menggunakan teknik Observasi sebagai salah satu teknik dalam mengumpulkan data karena dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang valid maka di perlukan suatu pengamatan yang langsung di lakukan oleh peneliti.[90]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Data yang ingin diperoleh dari metode observasi adalah peran pendidik (ustadz) dalam menerapkan bimbingan rohani dan mengembangkan konsep diri anak LKSA YABAPPENATIM khususnya dalam penerapan teori Behavioristik.

---

[88] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat Eksploratif,enterpretif, interaktif dan konstruktif*,(Bandung :Alfabeta,2017),104.
[89] Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Alfabeta, 2011),63.
[90] Nasution, *Metode Research,(*Jakarta : Bumi Aksara, 2011),115.

2. Wawancara

Wawancara merupakan Suatu metode Pengumpulan data Secara Langsung kepada Seseorang untuk mendapatkan keterangan atau pendapat tentang suatu hal yang ingin diketahui oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan interview/Wawancara tak berstruktur (Unstructured Interview). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang di gunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Jenis Penelitian ini sering di gunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti.

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan jelas dari subyek penelitian yang telah ditentukan, dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan tekhnik wawancara yaitu :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Wawancara semi-struktur

Wawancara Semi-struktur adalah model pilihan jika pewawancara mengetahui apa yang tidak diketahuinya dan oleh karena itu dapat membuat kerangka pertanyaan-pertanyaan yang tepat untuk memperolehnya dari informan. Tetapi poin pertanyaan tersebut dapat berkembang jikalau jawaban dari informan belum memenuhi informasi apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara yang sebuah pilihan jika pewawancara tidak mengetahui dan harus berpedoman pada responden untuk menceritakan kepada mereka. Wawancara ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Bentuk penerapan bimbingan rohani seperti apa untuk mengembangkan konsep diri anak dan mengetaui faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri anak di panti asuhan LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tekhnik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Sedangkan dokumen merupakan sebuah catatn tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh lembaga yang bertujuan untuk keperluan pengujian suatu kejadian yang berguna bagi sumber data, informasi, bukti kealamiahan yang sukar ditemukan, sehingga membuka kesempatan untuk lebih meluaskan pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.[91]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil penelitian dari Observasi dan Wawancara akan lebih kredibel/dapat di percaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di lingkungan panti asuhan dan autobiografi serta foto-foto.[92]

Adapun data yang ingin di dapat melalui Dokumentasi adalah :

[91] Mahmud, *metode penelitian pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 168.
[92] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat Eksploratif,enterpretif, interaktif dan konstruktif*,(Bandung :Alfabeta,2017), 116-124.

a. Profil LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember
b. Struktur Kepengurusan dan Kegiatan yang terdapat di panti asuhan Yabappenatim.
c. Visi dan Misi kelembagaan dalam menjalani kegiatan sehari-hari.
d. Sarana dan Prasarana didalam LKSA YABAPPENATIM
e. Denah Lokasi
f. Foto-foto penerapan bimbingan rohani islam yang berkaitan dengan Penelitian.
g. Dokumentasi pemberian hukuman (*punishment*) pada anak asuh LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember.

F. Analisis Data

Langkah selanjutnya yang ditempuh untuk menyajikan data secara utuh adalah dengan melakukan analisis data. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.[93]Miles dan Humerman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data ada tiga tahap yang menjadi proses analisanya, yaitu:

1. Reduksi data

Pada tahapan ini, peneliti melakukan penyeleksian, penetapan titik fokus dan abstraksi dari catatan lapangan. Semua data yang diperoleh selama pengumpulan data dipilah-pilah dan diseleksi, sehingga didapatkan data-data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[93] Moh. Karisman, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 120.

yang penulis dapatkan dari hasil wawancara akan diolah untuk menyusun informasi berdasarkan kesesuaian tema. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, akan ditemui info yang berbeda dari setiap narasumber yang berbeda akan manfaat esensi kegiatan bimbingan kerohanian islam.

2. Display Data

Dalam tahap ini, penulis mencoba melakukan organisasi data, merelasikan hubungan antar fakta tertentu menjadi sebuah data dan menguraikannya secara lebih sistematis. Misalnya mengadakan klasifikasi terhadap faktor-faktor yang mendorong responden untuk terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan rutin *ba'da* maghrib dan *ba'da* subuh di LKSA YABAPPENATIM Patrang.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir ini, penulis mencoba melakukan analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul dari hasil penelitian sehingga data tersebut dapat memiliki makna. Dalam tahap ini juga dilakukan verifikasi kesimpulan agar ada kesesuaian antara fakta-fakta dan data-data yang terkumpul dengan hasil penelitian itu sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti harus mengecek kembali data-data yang diperoleh dengan mengkroscek data-data yang diperoleh dari wawancara sehingga data yang diperoleh dapat diuji dan dipertanggungjawabkan keabsahan datanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

trianggulasi sumber yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan, kemudian dilakukan cross check agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Trianggulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.[94]

Gambar 1.1
Skema Analisis Trianggulasi Sumber

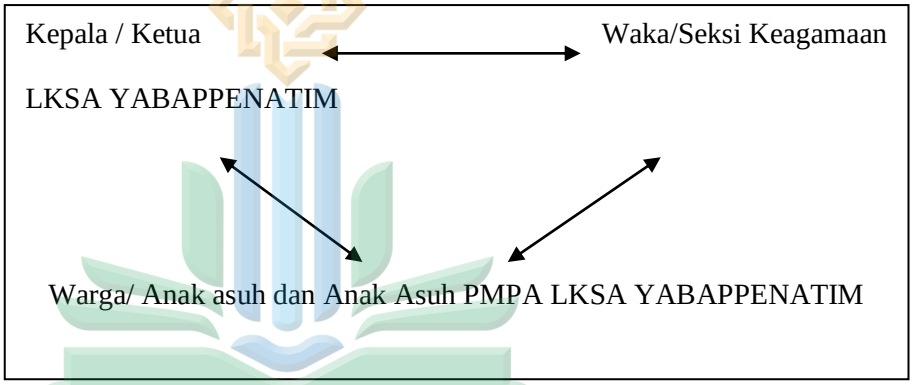

Adapun trianggulasi sumber sesuai skema diatas adalah dengan mengkroscek jawaban atau data yang diperoleh dari beberapa sumber yang dianggap mayoritas sehingga dianggap jawaban yang valid. Sehingga peneliti akan membandingkan jawaban baik yang bersumber dari pimpinan/Ketua LKSA YABAPPENATIM, Seksi Keagamaan, Anak asuh beserta anak asuh PMPA LKSA YABAPPENATIM.

5. Tahapan-tahapan penelitian

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

[94] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 424.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Tahap penelitian yang di dahului oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan/ Pra Lapangan

   Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi :

   a. Menyusun rencana penelitian

      Rancanngan penelitian ini, latar belakang masalah, alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

   b. Studi Eksplorasi

      Studi Eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengetahui segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan lokasi penelitian.

   c. Perizinan

      Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan diluar kampus dan merupakan lembaga sosial pemerintahan, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut yaitu :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Bakesbangpol Kab. Jember untuk dilanjutkan ke Dinsos (Dinas Sosial) Kab. Jember.
2) Surat Rekomendasi dari Bakesbangpol ke Dinsos (Dinas Sosial) Kab. Jember.
3) Surat Rekomendasi dari Dinsos (Dinas Sosial) Kab. Jember ke LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahapan pelaksanaan

Pada Tahap ini mulai melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian. Kegiatan yang harus di lakukan adalah:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

b. Pengolahan data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisis data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan tekhnik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

d. Tahapan Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) YABAPPENATIM di Jember yang di rintis mulai dari tahun 1967, merupakan sebuah lembaga khusus manangani anak terlantar dan keluarga lengkap yang memang benar-benar tidak mampu secara material. LKSA YABAPPENATIM yang awalnya merupakan sebuah lembaga RA (Raudhatul Athfal) sebelum tahun 1967 berkembang menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak YABAPPENATIM Sebagai sebuah wadah kelangsungan proses anak untuk beradaptasi, belajar dan menjadikan diri lebih mandiri.

Awal merintis organisasi sosial ini dilakukan oleh anggota pergunu (Persatuan Guru Nahdlatul 'Ulama) Cab. Kencong salah satunya Bapak Abdullah ashjar R. beserta rekan-rekannya Bapak Djoyo dan Bapak Djalal mencoba untuk merintis organisasi sosial yang terkoordinir.[95]

Dikarenakan beberapa kendala yang terjadi secara *intern* (didalam) maka para perintis tersebut Bapak Abdullah ashjar dan rekan-rekannya yang bergabung dengan Bapak M. Achyat, Bapak Rudiyanto dan Bapak Zainal Arifin yang berusaha mencoba merintis kembali

[95] LKSA YABAPPENATIM Jember, "*YABAPPERNATIM-JEMBER Selayang Pandang",* 24 November 2020. Mei 2013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

YABAPPENATIM. Kebetulan Bapak M. Achyat berserta rekan-rekannya merupakan Pengurus PERGUNU Cabang Jember.[96] Langkah awal perintisan organisasi ini terdapat 4 (empat) orang anak dan memutuskan untuk memberikan bantuan kepada anak yatim/piatu, anak asuh tersebut dalam pendidikan formalnya, tetapi kebutuhan pokok seperti tempat tinggal, kebutuhan makan masih ditangguhkan karena keterbatasan dana yang ada. Sehingga pada sementara waktu anak asuh berada di rumahnya masing-masing atau rumah orang lain yang suka rela bersedia menampung, sistem pertolongan sosial ini disebut dengan FAMILY CARE.

pada tahun 1969, YABAPPENATIM Menambah anak asuh menjadi 12 anak, itupun hanya membiayai dalam bidang pendidikan formal saja. Satu tahun kemudian yaitu tahun 1970 Jumlah anak asuh bertambah menjadi 18 anak, lalu pada tahun 1971 anak asuh bertambah menjadi 26 anak sampai menginjak tahun 1972. Maka, anak yang ditanggung oleh YABAPPENATIM Berjumlah 36 Anak asuh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sistem family care tersebut masih terjadi beberapa kendala dan kelemahan, maka YABAPPENATIM mengambil langkah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu dengan menerapkan sistem FOSTER CARE. Sistem Foster care disini masih dilaksakan dengan cara anak asuh dikeluarkan dari lingkungan keluarganya sendiri dan diikutkan pada keluarga yang lebih mampu yang bersedia menampung secara penuh.

[96] LKSA YABAPPENATIM, *"YABAPPENATIM-JEMBER Selayang Pandang"*, 12.

Langkah berikutnya, Pihak pengurus berusaha untuk memperoleh pengukuhan organisasi ini secara hukum. hal ini bertujuan agar, pertama anak asuh dapat ditampung dalam sebuah bangunan yang memang dimiliki oleh YABAPPENATIM, kedua, menimbulkan kebutuhan akan adanya dana lebih besar lagi tanpa adanya dukungan dana dari pihak-pihak lain. Pada tahun 1972 YABAPPENATIM memperoleh badan hukum sebagai organisasi sosial yang diakui dan dilegalkan dengan akte Notaris No. 21/1972, Tanggal 28 Juni 1972 Akte Pendirian dikuatkan oleh pejabat pembuat akte Nj, Ajoe Woelan Soepridjo.[97]

Dengan di legalkan Organisasi Sosial ini diikuti dengan penyempurnaan perombakan kepengurusan YABAPPENATIM, bangunan YABAPPENATIM Ini awalnya yang berlokasi di tengah kampung tepatnya di Gebang Kemundung No. 56-57 yang masih berstatus rumah sewa. Ketika itu panti asuhan ini menampung 40 orang anak asuh, ditahun yang sama keadaan tempat tinggal panti asuhan ini sudah tidak layak untuk ditempati karena kondisi bangunan sudah tidak layak untuk ditempati. Hal ini pengurus tetap menjalin hubungan dengan masyarakat serta pihak pejabat yang berwenang membaur serta membicarakan tentang kondisi kesulitan yang dihadapi dan memikirkan jalan keluarnya.

Tepat pada masa itu Yayasan panti asuhan ini diberikan sebuah bantuan dana pribadi bukan APBD dari bupati kepala daerah Kabupaten

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[97] LKSA YABAPPENATIM Jember, *"YABAPPENATIM-JEMBER Selayang Pandang"*, 14.

Jember Yang menjabat pada masa itu yaitu bapak abdul Hadi. Bantuan tersebut sebesar Rp. 2.000.000 beserta tanah seluas 1.972 m^2 yang berlokasi dijalan kaca piring, Gang IV Jember, maka dimulailah babak baru YABAPPENATIM bisa melaksanakan pertolongan pendidikan anak-anak Yatim/Piatu dan anak Terlantar, basis baru pembangunan bagi anak asuh untuk menyambung pendidikannya secara mandiri.[98]

2. Profil LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember

Didalam sebuah lembaga pasti ada sebuah identitas lengkap, sebagai berikut :[99]

Tabel 4.1
Profil LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember

Nama Yayasan	YABAPPENATIM
Akte Pendirian	No. 21 Tgl. 28 Juni 1972
Alamat	Jl. Kaca Piring IV / 125 Jember Telp. (0331) 481687
Email	yabappenatim@yahoo.com/ yabappenatim@gmail.com
Status Panti Asuhan	Terdaftar pada Dep.Sos. Jawa Timur Tgl. 31 Desember 1997 No. 61/STPU/OS/III/98
Tahun Didirikan	1972

a. Visi LKSA YABAPPENATIM

"Meraih Ridlo Allah SWT dan Syafa'at Rasulullah Muhammad SAW dalam bentuk mematuhi perintah-nya secara mutlak dan menjauhi larangannya dengan yakin serta mencintai Rasulullah secara penuh."[100]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[98] LKSA YABAPPENATIM Jember, "*YABAPPENATIM-JEMBER Selayang Pandang",* 15.
[99] LKSA YABAPPENATIM Jember , *"YABAPPENATIM-JEMBER Selayang Pandang ,"* 24 November 2020"
[100] Dokumentasi di LKSA YABAPPENATIM Gebang Patrang, Jember (Minggu, 24 Januari 2021)

b. Misi LKSA YABAPPENATIM

1) Mengajarkan Budaya Akhlakul Karimah kepada anak asuh.

2) Membantu anak asuh mendapatkan penghidupan yang layak.

3) Memfasilitasi proses pendidikan formal sampai dengan jenjang pendidikan SLTA dan pembekalan keterampilan anak asuh sesuai dengan bakat dan minatnya.

c. Struktur Organisasi LKSA YABAPPENATIM

Berikut daftar nama pengurus LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember :[101]

Tabel 4.2
Struktur Organisasi LKSA YABAPPENATIM

Ketua	Marjuki
Sekertaris I	MUSTOFA
Bendahara I	Madam Aniek F.
Bendahara II	Hidayati S.
Sie. Keagamaan	Ust. Hasbullah
Sie. Penerima tamu	Siti NurHidayah Latifa
Sie. Konsumsi Dapur Umum	Waginem Suraya
Sie. Kebersihan Jaga Alam	Madin
Sie. Transportasi Maintenen	Didik Sutomo R. Dan Suparman
Sie. Galang Dana	Sujarno
Sie. Pembantu Umum	Ummi Farida dan Hj. Sumiyah A.
Sie. Olahrga / Seni / Budaya	Untung B.

d. Program Kerja

Dengan program ini diharapkan untuk mempermudah mencapai tujuan sebagai berikut [102] :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[101] Dokumentasi Inventaris LKSA YABABBPENATIM, GEBANG Patrang, Jember (11 Januari 2021)
[102] *Selayang pandang LKSA YABAPPENATIM*, 03

1) Program Jangka Panjang
   a) Memperluas lokasi yang telah dimiliki YABAPPENATIM
   b) Meningkatkan kualitas kondisi sarana prasarana panti asuhan
   c) Menuju panti asuhan yang mandiri
2) Program Jangka Pendek
   a) Meningkatkan menu harian klien demi pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan klien
   b) Meningkatkan kemampuan klien dalam bersekolah dengan cara memberi bimbingan kepada klien ketika belajar bersama di panti asuhan.
   c) Menetapkan jadwal kegiatan harian bagi klien selama berada di panti asuhan.
   d) Menyusun kategori besar kecilnya bantuan, bantuan penuh, bantuan pada *family care* dan bantuan *foster care*.
   e) Meningkatkan keterampilan klien sesudah tamat SLTAdengan cara mewajibkan klien untuk tetap tinggal dipanti selama satu tahun untuk menambah keterampilan secara efisien. Hal ini diharapkan dapat mengangkat SDM klien sesudah keluar dari panti sehingga siap mandiri dalam masyarakat dan tidak menjadi beban bagi masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Keadaan Gedung Sarana & Prasarana LKSA YABAPPENATIM

Daftar Sarana dan prasarana LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember sebagai berikut :[103]

Tabel 4.3
Daftar sarana & Prasarana LKSA YABAPPENATIM

a.	Ruang Kantor	
b.	Ruang Kantor Yayasan	
Inventaris Kantor		
i)	Almari Kaca Besar	3 buah
ii)	Almari Kayu Besar	4 buah
iii)	Almari File Besar	2 buah
iv)	Almari File Kecil	4 buah
v)	Meja untuk rapat Yayasan	1 buah
vi)	Meja kerja Staff	5 buah
vii)	Meja Tamu	2 buah
viii)	Mesin ketik	2 Buah
ix)	Komputer Desktop	3 unit
x)	Line internet	2 unit Komputer
xi)	Papan Data Movitex	1 Buah
xii)	Kursi Lipat	24 Buah

a.	Kamar Tidur anak asuh	
	i) Kamar Tidur Putra	7 Buah @ Uk 5 X 7 m^2
	ii) Kamar Tidur Putri	2 Buah @ Uk 7 X 6 m^2

a.	Kamar Mandi	
	i) Kamar Mandi Putra	1 buah Uk. 2 X 14 m^2, i buah Uk. 3 X 3 m^2
	ii) Kamar Mandi Putri	1 buah Uk. 2 X 15 m^2
	iii) Kamar Mandi Mushollah	1 buah Uk. 2 X 2 m^2
	iv) K. M. ruang Isolasi	1 buah 3 X 3 m^2
	v) Ruang Makan	Uk. 7 X 15 m^2

b.	Gudang	
i)	Gudang Logistik	2 buah @ Uk. 2 X 6 m^2

[103] Wawancara : Selayang pandang dan berdirinya LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ii)	Gudang Barang	2 buah @ Uk. 2 X 6 m^2
iii)	Kamar Isolasi	Uk. 2 X 4 m^2 dan 3,5 X 2,5 m^2
iv)	Kamar Juru Masak	Uk. 3 X 6 m^2
v)	Ruang Untuk masak	Uk. 2 X 6 m^2
vi)	Dapur	Uk. 2 X 6 m^2
vii)	Kamar Tidur	Uk. 13 X 7 m^2 (keadaan kurang baik)
viii)	Mushollah	Uk. 13 X 7 m^2 (dengan tempat wudlu)
ix)	Garasi Kendaraan	Uk. 8 X8 m^2 dan 7,5 X 7 m^2

c.	Rumah Pengasuh	
i)	Pembina Agama	Uk. 11 X 4 m^2 (dengan Kamar Mandi)
ii)	Pembina Keterampilan	Uk. 12 X 6,5 m^2 (dengan Kamar Mandi)
iii)	Bangunan Belakang	2 Lantai

d.	Ruang Belajar Anak Asuh	
i)	Untuk Putra	Uk. 8 X8 m^2
ii)	Untuk Putri	Uk. 6 X 22 m^2 (semi aula)
	a. Ruang Processing	6 X 8 m^2
e.	Kolam Budi Daya Ikan Tawar	
	i) Kolam Barat	Uk. 4 X 42 m^2
	ii) Kolam Timur	Uk. 16 X 6 m^2
f.	Lahan Cocok Tanam	Uk. 1500 m^2
g.	Kandang Ternak	
	i) Kandang Kambing	Uk. 25 X 7,5 m^2
	ii) Kandang Ayam Potong	Uk. 4 X 16 m^2
h.	Sarana Olahraga	
	i) Lapangan Bola Voli	1 Buah
	ii) Lapangan Badminton	1 buah
	iii) Ruang Tenis Meja	1 buah (Pelaksanaannya dalam waktu dekat)
i.	Sarana Keterampilan Putri	
	i) Mesin Jahit	9 Buah
	ii) Mesin Obras	1 Buah
	iii) Mesin Bordir	1 Buah
j.	Sarana Hiburan	TV warna LED 53”
k.	Sarana Transportasi	
	i) Kendaraan Roda 2	3 Buah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ii) Kendaraan Roda 3	1 Buah
iii) Kendaraan Roda 4	4 Buah
l. Timbangan Duduk Elektrik	1 Buah
1 Sound System	
i) Besar dan Generator	1 Perangkat
ii) Player 3 in 1	1 Buah
iii) Amplifier	1 Buah
iv) Mixer Yamaha 6 channel	1 Buah
v) Sound Beta 3	1 Set
vi) Tens KF-6700	1 Buah
2 Trophy-trophy Prestasi Olahraga.	

f. Keadaan Anak Asuh LKSA YABAPPENATIM

Jumlah Anak asuh di panti asuhan LKSA YABAPPENATIM pada tahun ajaran 2020/2021 Yaitu 66 anak dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 4.4
Daftar jumlah keseluruhan anak asuh LKSA YABAPPENATIM Periode 2020/2021

SD	3 Anak
SLTP/SMP/MTs	25 Anak
SLTA/SMA/MA	31 Anak
PMPA	7 Anak

Sumber : Wawancara LKSA YABAPPENATIM, 29 maret 2021

g. Keadaan Pengajar (Pembimbing)

Tenaga pengajar di LKSA YABAPPENATIM yaitu :

1) Bapak Hasbullah selaku seksi Kabid. Keagamaan yang mengatur, membimbing serta mengarahkan, dalam memberikan bimbingan kerohanian islam.

2) Ibu Ummi Farida selaku tenaga pendidik dan pendampingan belajar anak asuh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

3) Bapak santigi selaku tenaga pengajar pencak silat
4) Bapak Untung Budiono selaku tenaga pengajar bidang Olahraga voli

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Penerapan Bimbingan rohani dalam pengembangan konsep diri anak asuh.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan pengumpulan data untuk mendukung penelitian ini. Tahap ini peneliti akan menyajikan Data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah. Selanjutnya, data-data tersebut akan dianalisis secara detail, jelas dan kritis dengan harapan bisa memperoleh data informasi secara akurat.

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa ketika anak asuh pertama kali masuk lingkungan LKSA YABAPPENATIM Patrang diketahui mayoritas anak masih mempunyai Konsep diri yang rendah maka, proses pemberian bimbingan rohani dimulai, didampingi dengan pendekatan behavior. Pendekatan behavior yang sering digunakan oleh pembina ialah teknik aversi dan skedul lalu, teknik berupa aversi merupakan teknik yang berfungsi meredakan tingkah laku maladaptif yang lebih spesifik dengan tujuan mewujudkan tingkah laku suai dalam keadaan lingkungannya, maka stimulannya berupa hukuman (*punishment*) sedangkan teknik skedul berupa sebuah fokus penguatan tingkah laku yang muncul hasilnya, ketika

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

perilaku yang diinginkan terbentuk maka, dorongan tersebut akan dikurangi, hal ini bertujuan agar anak dapat berfikir mandiri dan positif

kegiatan pemberian bimroh (bimbingan rohani) ini dilaksanakan secara rutin, teratur dan sistematis, salah satunya kegiatan pelatihan khitobah, pemberian *ubudiyah* tuntunan sholat, tata cara *wudhu* yang benar, tentang *syari'ah*. Tujuan yang diharapkan oleh pembina, pengasuh dan warga anak asuh LKSA, dapat menumbuhkan rasa per diri yang kuat, mandiri dalam segala hal apapun, dapat memikirkan bagaimana kedepannya dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dapat menumbuhkan persepsi diri positif secara baik. berikut ini merupakan hasil data penelitian yang diperoleh, sebagai berikut :

Pemberian Bimbingan rohani yang diberikan berkaitan dengan kegiatan inti, yaitu kegiatan rutin warga mushollah panti asuhan LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember pada malam hari bertepatan dengan *Ba'da* Maghrib sampai dengan sebelum sholat Jama'ah Isya' dan pagi hari pada selesai Sholat Jama'ah subuh.[104]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan di lapangan, mengenai tentang pemberian bimbingan rohani Islam pada anak asuh melalui kegiatan keagamaan rutin setiap hari tidak lepas dari sebuah perencanaan sampai dengan evaluasi. Data diatas diperkuat dengan pernyataan Ust. Hasbullah selaku pembina keagamaan atau Kabid. seksi keagamaan LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember Menyatakan bahwa :

[104] Observasi di LKSA YABAPPENATIM Gebang Patrang, Jember, Minggu 24 Januari 2021

> "Pelaksanaan aktivitas rutin bimbingan rohani islam disini dalam pada malam hari maupun pagi hari (subuh) yang wajib diikuti oleh seluruh warga. sebuah LKSA yang merupakan asli LKSA kegiatan setiap malamnya, kitab *sulamun safina* salah satu materi pembentukan penanaman bimroh islam pada anak asuh, tidak hanya *ubudiyah* kegiatan bimroh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, anak asuh di tuntun untuk bertawassul kepada sesepuh, pendiri LKSA khusus ahli kubur muslimin dan muslimat, donatur simpatisan,
> Sekedar tuntunan aqidah (masalah aqidah) agar diterapkan ketika sudah terjun kemasyarakat (kitab lubabul hadist) Tujuan khitobah biar terbiasa berhadapan dengan orang-orang ketika salah satu anak asuh bakatnya memang disitu kita arahkan di kegiatan khitobah ini siapa tau bisa dibutuhkan dilingkungan masyarakatnya, kedua berusaha mencetak karakter anak asuh sehingga dengan adanya khitobah mampu untuk berfikir, belajar dengan giat tau akan hukum, baik dan hal buruk yang penting bisa menyampaikan sesuai dengan hukum agama yang ia pelajari, kebiasaan seperti itu anak tidak akan minder, tidak ketinggalan dan dapat dipercaya,
> Khitobah membentuk karakter kepemimpinan khususnya anak laki-laki ketegasan bagi anak asuh perempuan dan laki-laki pula. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, sistem kelompok ini sekitar 7-9 orang lah, anggap saja berada di suatu acara ini khusus mc loh, kalo khitobah kadang diberlakukan secara acak dan siapapun yang ditunjuk harus siap membawakan materi khitobah meskipun hanya satu, dua kata atau hanya beberapa menit dan beberapa detik tapi bisa percaya diri dan berani menghadapi audiens, kegunaannya juga anak bisa berpikir struktur, tidak gegabah bisa mengambil keputusan sadar jikalau apa yang ia hadapi dan apa yang ia harus lakukan selanjutnya. Disitulah salah satu letak konsep diri anak yang positif dapat ditanamkan dalam hati dan pikirannya."[105]

Dalam mengukur kebutuhan pembelajaran yang diperlukan oleh anak asuh dalam mengembangkan konsep diri anak oleh pembina agama atau bisa disebut dengan seksi keagamaan LKSA secara bertahap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[105] Hasbullah, Diwawancara oleh penulis, LKSA YABAPPENATIM Gebang Patrang, Jember, Jum'at 27 November 2020.

memberikan penerapan dikhususkan anak asuh yang baru memasuki lingkungan LKSA. [106]

Hasil wawancara dan Pemaparan data dari Siti Haliyatul Hasanah Tun Nur selaku anak asuh LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember menyatakan bahwa :

> proses kegiatan rutin disini dilaksanakan pada malam hari tepatnya habis sholat jama'ah *maghrib* sampai dengan mulainya sholat isya' berjama'ah itu dalam hal spiritual keagamaan. Tidak hanya itu kegiatannya latihan pengembangan diri juga ada, kaya kelas prakarya pembuatan vas bunga kadang diadakan dari dinsos (dinas sosial) kabupaten jember dan tata boga juga. Pengembangan diri yang bersifat melatih mental menjadi berani dan bertanggung jawab itu pada kegiatan khitoba dan pelatihan MC. Ada juga kegiatan umum keolahragaan juga seperti pencak silat, voli dan bulu tangkis. Kegiatan rutin malam dan subuh itu pasti kita didampingi oleh pak has itu menurut saya pendampingan beliau sangat maksimal, tetapi jikalau beliau sibuk semisal harus bertugas diluar LKSA di *badali* (di wakili) pengurus lain atau tidak seringnya itu mas-mas PMPA yang mendampingi.
> Dalam pendampingan kerohanian kita kadang secara individu atau tidak dibentuk secara kelompok, jikalau kelompok antara 4 atau 5 orang tujuan kelompok disini biar metodenya berbeda, setiap kelompok ada tutor pendampingnya masing-masing, tujuan kelompok disini agar anak dapat pendampingan khusus dalam pemahaman pengajaran keagamaan. Untuk individu biasanya *diba'an,* itu dibaca bergantian tetapi modelnya siapa duluan bersuara dia yang baca modelnya seperti siapa cepat dia dapat, menurut saya hal ini bisa melatih mental, paham akan bacaan harokatnya dan melatih agar kita tidak grogi didepan teman-teman. Jujur saja, awal mula saya masuk LKSA ini tidak tau apa-apa tentang keagamaan, hanya sekedar tau apa namanya *tajwid*, *diba'an* dan baca kitab sampai-sampai saya pernah merasa minder sampai tidak *kerasan* tetapi, saya memulai untuk mencoba pasti semua itu bisa dipelajari, akhirnya *alhamdulillah* sedikit-sedikit saya pahami meskipun tidak semua, saya bisa melalui semua itu.[107]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[106] Hasbullah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 November 2020
[107] Siti haliyatul hasanah tun nur, diwawancarai oleh penulis, LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember, 11 november 2020.

Berikut merupakan jadwal kegiatan rutin warga/anak asuh LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember.

Tabel 4.5
JADWAL KEGIATAN RUTIN ANAK ASUH / WARGA DI MUSHOLLAH PANTI ASUHAN YABAPPENATIM PATRANG JEMBER SESUDAH SHOLAT MAGHRIB BERJAMA'AH

No.	Hari	Kegiatan Yang Dilaksanakan
1.	Minggu malam Senin	1. Berlatih Pembacaan diba'/Berjanji 2. Sholat Isya' Berjama'ah Seluruh Warga 3. Makan Malam 4. Belajar Bersama
5.	Senin Malam Selasa	1. Pembinaan Shalat (Persholatan) Putra dan Putri 2. Sholat Isya' Berjama'ah 3. Makan Malam 4. Latihan *Hadrah* 5. Belajar Bersama
6.	Selasa Malam Rabu	1. Mengaji Bagi Yang Belum Tartil Putra dan Putri 2. Sholat Isya' Berjama'ah 3. Makan Malam 4. Belajar Bersama
7.	Rabu Malam Kamis	1. *Tartil* Al-Qur'an Putra dan Putri/ Tajwid 2. Sholat Isya' Berjama'ah 3. Makan Malam 4. Belajar Bersama
5.	Kamis Malam Jum'at	1. Membaca Kalimat *Toyyibah Tahlil* Untuk : Alm/Almh Orang tuanya Masing-masing, Pendiri dan Pengurus, Simpatisan Serta Anggota Donatur. 2. Sholat Isya' Berjama'ah 3. Makan Malam 4. Belajar Bersama
6.	Jum'at Malam Sabtu	1. Pembinaan Sholat (*Persholatan*) Putra dan Putri
7.	Sabtu Malam Minggu	1. Pembinaan/Pengarahan yang Menyangkut Keagamaan Islam Bersifat Umum (Siraman Rohani) 2. Latihan Pencak silat

Sumber : Wawancara Selayang Pandang LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari analisis, observasi dan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan bimbingan rohani islam dalam wujud mengembangkan konsep diri anak yang di wajibkan oleh anak asuh maupun pengurus yang terlibat tanpa terkecuali. Penerapan bimbingan rohani Islam dilakukan secara individu maupun kelompok, sedangkan dalam tahapan pemberian bimbingan rohani Islam dilakukan secara bertahap dengan dilakukan yang pertama pembelajaran auditori, kedua secara visual dan yang ketiga audio visual salah satunya berupa penyediaan kitab *berjanzi* sebagai sarana visual serta audio menggunakan media rebana sebagai tuntunan sholawat *berjanzi*.

Anak asuh yang masih kurang bisa, semisal kurang bisa membaca al-Qur'an maka pembina wajib membimbing secara perlahan jikalau bisa menggunakan metode tertentu yang menyenangkan. Salah satu pengembangan konsep diri positif: 1) Dalam segi spiritual yang diterapkan oleh anak asuh berupa mengikuti sholat *fardhu* berjama'ah dengan tanpa paksaan, mengedepankan *ukhuwah islamiah* menahan diri dari emosi negatif ketika bergaul dengan sesama warga lksa, pengasuh dan pengurus serta mengedepankan *akhlaqul karimah* ketika berada diluar lksa, berhadpan dengan masyarakat umum dan masyarakat disekitar lingkungan lksa. 2) Dalam segi bakat minat dan kreatitifitas, salah satu faktor pendukungnya dari kegiatan bimbingan tata cara khitobah. Tujuannya disini secara umum agar bisa melatih mental yang berani,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

percaya diri secara penuh bahwa ia bisa melakukannya, hal ini dapat menumbuhkan *mindset* positif bagi anak asuh.

Inti dari hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti konsep-konsep pemberian bimbingan rohani islam di LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember yaitu :

a. Pemberian bimbingan Al-Qur'an dan Tajwid dengan tujuan agar anak asuh hanya memahami bacaan panjang pendeknya saja, tetapi tujuan untuk mendapat *syafa'at* rasulullah saw, mendapat pahala dan menjadikan Al-Qur'an tauladan yang baik (*uswatun hasanah*) dengan cara memahami artinya.
b. Pembinaan sholat 5 waktu bagi semua warga/ anak asuh LKSA YABAPPENATIM Patrang Jember. Tujuannya mengetahui bahwa sholat bukan hanya kewajiban saja tetapi sebagai obat *ruh* (jiwa) dan ketenangan hati setiap manusia.
c. Kegiatan yang bersifat *mauidzoh hasanah*, baik dalam kegiatan pemberian *sorogan* kitab dan *Ba'da dzikir* dalam sholat yang pasti dibwakan oleh kabid. Seksi keagamaan. Kegiatan ini bertujuan dan berfungsi sebagai pengingat (*self reminder*) setiap anak asuh sekaligus membentuk konsep diri positif agar anak memahami secara ikhlas dan penuh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Hambatan Penerapan Bimbingan rohani dalam mengembangkan konsep diri anak asuh.

Berkaitan dengan pelaksanaan pemberian bimbingan rohani anak asuh dalam mengembangkan konsep diri, peneliti melakukann wawancara beserta observasi kepada seksi keagamaan LKSA YABAPPENATIM Gebang Patrang, Jember pada tanggal 27 november 2020 memaparkan bahwa, hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pembina keagamaan sendiri salah satunya merupakan

Data tersebut diperkuat dengan pernyataan hasbullah selaku seksi kabid. keagamaan LKSA YABAPPENATIM Gebang Patrang Jember Menyatakan bahwa :

> "Hambatan umum selama saya mengajar dan membimbing anak-anak "Yang pertama, Ketika pemberian bimbingan rohani salah satunya diwakili oleh anak asuh PMPA, pelaksanaan pemberian bimbingan rohani islam tidak maksimal dan hanya sekedar kegiatan saja. internal disini berupa pelaksanaan kegiatan kerohanian Islam berlangsung bertepatan dengan setelah menunaikan ibadah sholat maghrib berjam'ah dan setelah sholat subuh berjama'ah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Yang kedua,

> Membutuhkan kurun waktu tertentu bagi anak yang masih proses adaptasi lingkungan LKSA, proses belajar mengajar pada pelaksanaan kegiatan rutin keronaian islam.Setiap kegiatan pasti ada hambatan, pada kegiatan untuk membuat suatu tujuan yang kita inginkan secara positif pasti ada rintangannya, tinggal dibedakan hambatan dan cobaan yang ringan, sedang atau berat? Itu yang kita perlu perhatikan dan dipelajari. Ketika kita paham akan semua itu maka, perlu memikirkan solusi secara matang dan baik. Seumpama, hambatan anak yang tidak semangat dalam melaksanakan impiannya, ingin menjadi *qori'*, ingin menjadi penda'i karena minder dengan temennya yang sama memiliki impian tersebut. lebih mantap, kompeten dan matang. Maka otomatis dia minder, takut akan melakukannya berusaha

melupakan impiannya itu, disini kita sebagai pengurus dapat menekankan secara perlahan berupa dorongan motivasi juga, melakukan percakapan empat mata meyakini anak bahwa dirinya itu berbeda, berprestasi, bisa melakukan apa yang diinginkan, jangan hanya memandang dengan tatapan negatif yang menimbulkan minder pada diri sendiri. Yang kedua, dengan cara mengurangi dorongan motif tersebut ketika konsep diri dan *mindset*nya sudah kuat, dapat berpikir sendiri tujuannya apa, agar anak ini bisa berpikir secara perlahan, teratur, positif dan mandiri."

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kajian dokumen diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang pertama, Ketika pemberian bimbingan rohani salah satunya diwakili oleh anak asuh PMPA, pelaksanaan pemberian bimbingan rohani islam ridak maksimal dan hanya sekedar kegiatan saja. yang kedua, Membutuhkan kurun waktu tertentu bagi anak yang masih proses adaptasi lingkungan LKSA, proses belajar mengajar pada pelaksanaan kegiatan rutin keronaian islam ini dikaitkan dengan teori albert bandura, pada lingkungan lembaga LKSA ini anak akan meniru dan menilai keadaan sosial sehari-hari mana yang baik dan mana yang buruk bagi anak asuh yang ada di LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember. Disini, pengasuh mempersiapkan sematang dan semaksimal mungkin dalam mendampingi dan membimbing.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Proses Pemberian Hukuman Dan Hadiah dapat Membentuk Konsep Diri Positif melalui Kegiatan Bimbingan Rohani Islam Sangat Penting bagi Anak Asuh LKSA Yabapenatim.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala LKSA YABAPPENATIM Gebang Patrang, Jember tentang pemberian hukuman

(*punishment*) pada anak asuh yang melanggar peraturan LKSA. Dengan tujuan agar anak dapat mengetahui kewajibannya sebagai warga LKSA YABAPPENATIM Gebang Patrang, Jember.[108] Wawancara informan I dari ketua LKSA YABAPPENATIM Gebang Patrang, Jember yang mengatakan bahwa :

> "Pemberian hukuman pada umumnya disini mbak yang ringan-ringan saja gak yah langsung hukuman yang berat gitu. Maksudnya hukuman yang ringan ini disertai efek jera yang panjang agar bertujuan untuk membentuk pemikiran anak untuk menyadari bahwa anak tersebut dapat bertanggung jawab dengan apa yang ia perbuat. (tujuan agar anak asuh malu) Seperti halnya pelaksanaan kegiatan jama'ah sholat subuh yang wajib diikuti oleh semua warga LKSA Tanpa terkecuali, nah, ketika ada salah satu ataupun lebih anak yang melanggar kegiatan wajib ini, seumpama tertidur karena susah dibanguni atau digugah mbak pengurus atau siapa saja yang menemukan termasuk saya maka, anak tersebut mendapatkan sanksi atau hukuman berupa keliling lapangan antara tujuh kali sampai sepuluh kali itupun tidak langsung diberikan langsung, pada umumnya disini ada tiga tahap peringatan mbak, ketika pertama kali melanggar, anak tersebut diperingatkan, disinilah juga peran kita menjadi orang tua mereka kita rangkul dahulu, kemudian diskusi apa saja keluhan dan masalah anak tersebut merangkul terlebih dahulu agar terbuka dengan kita semua warga LKSA khususnya pengurus beserta PMPA.
>
> Ketika yang kedua kali melanggar aturan ini lagi, susah dibagunin subuh. Maka, pengasuh, pengurus atau PMPA berwenang membangunkan dan peringatan ini anak mendapat catatan penalti berupa catatan bahwa anak tersebut telah melanggar kedua kalinya. Peringatan ketiga ini tetap dilanggar lagi oleh anak ini langsung diminta untuk menjalani sesungguhnya yaitu dengan berlari keliling lapangan. yo, kan banyak manfaatnya kan mbak, berlari pagi membuat badan sehat, bugar dari pada tiduran terus diasrama, itu dari segi fisiknya kan. Tujuannya disini ada lebih banyak lagi disini agar anak :
>
> Pertama, agar anak dapat bertanggung jawab atau menjadi insan yang bertanggung jawab akan kewajibannya, Mengetahui bahwa sholat itu sebagai kewajiban pasti, ya bukan hanya kewajiban saja sebagai mencapai ridho allah swt, sebagai ladang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[108] Observasi di LKSA YABAPPENATIM Gebang Patrang, Jember, Rabu 31 Maret 2021.

> pahala, kebutuhan untuk ketenangan rohani maupun jasmaninya. Mendidik anak menjadi mandiri dalam menjalankan kewajiban utama ini karena, semakin bertambahnya umur, bertambahnya perkembangan fisiknya maka, ia semakin tau dan melalui masa aqil balligh-Nya hingga menuju ke dewasa, mengetahui mana yang salah dan mana yang benar, begitupun perbuatan mana yang mendatangkan pahala dan begitupun sebaliknya. Masa pandemi ini anak asuh lebih bisa memanfaatkan kegiatan belajarnya di panti, membuat kesempatan penuh untuk melakukan yang bermanfaat pula apalagi soal ibadah mbak dan kegiatan-kegiatan lainnya, yang didampingi oleh senior-seniornya maupun anak PMPA .[109]

oleh Musthofa selaku sekretaris I LKSA YABAPPENATIM Gebang Patrang, Jember yang menyatakan bahwa :

> Proses adaptasi anak pada saat pertama kali memasuki panti asuhan ini ya otomatis pasti tidak sendirian, kita disini mempunyai anak asuh yang sudah lama bertempat tinggal disini menjadi pengurus sampai menjadi PMPA, Kan PMPA disini singkatan dari persiapan meninggalkan panti asuhan pasti mengarahkan adik-adiknya yang baru beradaptasi dengan lingkungan sini, yang menghadapi bapak ibu pengurus disini untuk mulai sosialisasi secara perlahan, tujuannya agar anak tersebut bisa betah, kerasan disini, itu merupakan salah satu proses sosial anak.
>
> Kalau proses pemberian hukuman (punishment) kan sudah disinggung tadi sama pak juki, bahwa ya pada umumnya anak yang melanggar sholat jama'ah subuh itu yah berlari berapa putaran gitu, kalau peringatan ke tiga memang diabaikan yah seperti itu sudah mbak. Tentang pemberian penghargaan, hadiah (reward) bisa berupa stimulus fisik seperti uang tunai ya ntah itu yang memberikan pak hasbullah, saya atau pak kepala yang mengetahui prestasi akademik maupun non akademik yang mereka capai. Selanjutnya stimulus berupa penyemangat, apresiasi dan pemberian motivasi lebih dengan cara merangkul anak tersebut sepaya anak tersebut tetap semangat.[110]

Berdasarkan observasi, wawancara dan kajian dokumen diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang pertama, Pemberian hukuman pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[109] Marjuki, di wawancara oleh penulis, LKSA YABAPPENATIM Gebang Patrang, Jember, Rabu 31 Maret 2021.
[110] Musthofa, Di wawancara oleh penulis, LKSA YABAPPENATIM Gebang Patrang, Jember, Rabu 31 Maret 2021.

warga/anak asuh yang melanggar peraturan Panti sebanyak tiga kali (catatan pinalti) akan mendapat konsekuensi, salah satunya minimal berlari keliling lapangan, maksimal berlari mengelilingi lksa.

Yang kedua, Pemberian hadiah (*Reward*) bagi setiap anak asuh yang berprestasi dibidang akademik maupun non-akademik, formal maupun non formal. Stimulus tidak hanya berupa fisik, barang berharga seperti saku jajan, juga sebuah dukungan motivasi agar lebih giat lagi.

Data tersebut dipaparkan oleh anak asuh LKSA YABAPPENATIM M. Ikhyar malik alam akbar (dek alam) menyatakan bahwa :

> Untuk hukuman disini yang jelas kita memang melanggar kegiatan wajib di LKSA ini, paling sering itu melanggar sholat subuh berjama'ah. Jujur saya sendiri terkadang sering tidur pas adzan subuh berbunyi padahal pengurus udah lalu lalang membangunkan kita semua, terkadang saya tidur lagi sampai kegiatan jama'ah tersebut selesai lalu, saya baru bangun sholat subuh sendiri di mushollah, dapatlah saya teguran dari pengurus otomatis saya mendapat 1 catatan pelanggaran. Untuk pelanggaran ini biasanya jikalau anak mendapatkan maksimal 3 catatan pelanggaran (pinalti), baru berlakulah hukuman itu yaitu lari keliling lapangan kalau tidak lari disekitar LKSA, sedangkan untuk hadiah juga kadang dikasih sesuatu seperti buku, uang saku sama pengurus yang mengetahui jikalau kita ada yang berprestasi, apapun prestasinya seperti peringkat kelas, menang debat bahasa indonesia dan menang olahraga beregu seperti voli atau bulu tangkis, tidak hanya stimulus barang, dikasih motivasi, dukungan dan bimbingan yang lebih intens sudah senang sekali.[111]

Dalam paparan data diatas peneliti dapat menganalisis, pembina keagamaan dan semua elemen pengurus LKSA bekerja dan mengabdi sepenuh hati. Pemberian stimulus tidak hanya berupa hukuman saja hadiah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[111] M. Ikhyar Malik Alam Akbar, diwawancarai oleh penulis, LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember, 5 Maret 2021.

pun perlu, dengan situasi dan kondisi yang terjadi agar anak dapat berfikir secara mandiri, positif serta dapat membedakan mana yang jelek dan yang buruk yang berdampak bagi lingkungan sekitarnya.

Berikut merupakan contoh daftar tabel yang digunakan untuk mengukur kadar pelanggaran (*Punishment*) oleh anak asuh :

Tabel 4.6
DAFTAR MODEL SKORING TABEL KADAR PELANGGARAN DI LKSA YABAPPENATIM PATRANG, JEMBER

No.	NAMA	Pelanggaran	Skor	Keterangan Pelanggaran
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				

Sumber : Wawancara dan Observasi di LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember (02 Agustus 2021)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keterangan :

1. Ringan : 5-10 point
2. Sedang : 10-<15 Point
3. Tinggi (Berat) : 15-<20 Point

List/daftar jenis pendekatan dan pelaksanaan hukuman (*Punishment*)

1. Ringan
   a. Lari keliling Lapangan dan sekitar LKSA
   b. *Skoring* dan penangguhan Uang Jajan 1 Minggu
   c. Mengkhatamkan Qur'an

2. Sedang
3. Berat
   a. Mainkan dan membawa HP (Handphone) tanpa sepengetahuan pengurus
   b. Berkaitan dengan pelanggaran diluar LKSA seperti melanggar aturan disekolah karena berkelahi dan Bolos.

NB : Hal-hal lain terkait dengan hukuman sesuai kebijakan pengurus dan pengasuh.

Jenis Pemanggilan :

1. SP 1
2. SP 2
3. SP 3(Catatan Pinalti)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ringkasan keterangan dari anak asuh, anak PMPA dan Pengurus yaitu pertama, anak asuh atau warga LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember sudah jelas melanggar aturan sholat berjama'ah maka uang saku selama seminggu di tangguhkan. Ada juga hukuman (*punishment*) yang cenderung ke *istiqomah*an anak seperti harus mengkhatamkan Al-Qur'an, Jikalau bisa dalam waktu 1 hari atau waktu luang yang dijalankan oleh anak asuh. Hukuman yang memberi efek jera yaitu salah satunya lari keliling lapangan sesuai ketentuan dari pengurus. Kedua, hukuman ketika terlambat mengikuti kegiatan rutin khususnya bimbingan keagamaan, konsekuensinya lari keliling lapangan bahkan keliling LKSA sesuai ketentuan pengurus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ketiga, pelanggaran yang dianggap berat ketika anak membawa HP, memainkan HP tanpa seizin dan sepengetahuan pengurus langsung terkena SP (surat panggilan) sesuai tingkatan yang berlaku di LKSA YABAPPENATIM.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan berisi urutan susunan data yang diperoleh dari lapangan yang sebenarnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut hasil pembahasan temuan dan penjelasannya.

Tabel 4.7
Tabel Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Penerapan Bimbingan Rohani dalam mengembangkan konsep diri anak melalui pendekatan behavioristik di LKSA YABAPPENATIM Gebang Patrang, Jember.	a) Penerapan bimbingan rohani islam dalam wujud mengembangkan konsep diri anak yang di wajibkan oleh anak asuh maupun pengurus yang terlibat tanpa terkecuali. b) Penerapan bimbingan rohani islam secara individu maupun kelompok c) Anak asuh yang masih kurang bisa, semisal kurang bisa membaca al-Qur'an maka pembina wajib membimbing secara perlahan jikalau bisa menggunakan metode tertentu yang menyenangkan. d) Salah satu pengembangan konsep diri positif: 1) Dalam segi spiritual yang diterapkan oleh anak asuh berupa mengikuti sholat *fardhu* berjama'ah dengan tanpa paksaan, mengedepankan *ukhuwah islamiah* menahan diri dari emosi negatif ketika bergaul dengan sesama warga lksa, pengasuh dan pengurus serta mengedepankan *akhlaqul karimah*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

		ketika berada diluar lksa, berhadpan dengan masyarakat umum dan masyarakat disekitar lingkungan lksa. 2) Dalam segi bakat minat dan kreatitifitas, salah satu faktor pendukungnya dari kegiatan bimbingan tata cara khitobah. Tujuannya disini secara umum agar bisa melatih mental yang berani, percaya diri secara penuh bahwa ia bisa melakukannya, hal ini dapat menumbuhkan *mindset* positif bagi anak asuh.
2.	Hambatan Penerapan Bimbingan Rohani Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Anak Melalui Pendekatan Behavioristik Di LKSA YABAPPENATIM Gebang Patrang, Jember.	a) Ketika pemberian bimbingan rohani salah satunya diwakili oleh anak asuh PMPA, pelaksanaan pemberian bimbingan rohani islam ridak maksimal dan hanya sekedar kegiatan saja. b) Membutuhkan kurun waktu tertentu bagi anak yang masih proses adaptasi lingkungan LKSA, proses belajar mengajar pada pelaksanaan kegiatan rutin keronaian islam.
3.	Dalam Pemberian Hukuman Dan Hadiah Dapat Membentuk Konsep Diri Melalui Kegiatan Bimbingan Rohani Islam Di LKSA YABAPPENATIM Gebang Patrang, Jember	a) Pemberian hukuman pada warga/anak asuh yang melanggar peraturan Panti sebanyak tiga kali (catatan pinalti) akan mendapat konsekuensi, salah satunya minimal berlari keliling lapangan, maksimal berlari mengelilingi lksa. b) Pemberian hadiah (*Reward*) bagi setiap anak asuh yang berprestasi dibidang akademik maupun non-akademik, formal maupun non formal. Tidak hanya berupa fisik, barang berharga seperti saku jajan, juga sebuah dukungan motivasi agar lebih giat lagi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan Judul Yang Diangkat "Penerapan Bimbingan Rohani Melalui Pendekatan Behavior Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Anak Panti Asuhan Yatim Yabappenatim (Yayasan Badan Penolong

Pendidikan Anak Yatim) Patrang, Jember", yang dalam hal ini peneliti memperoleh data dengan tiga cara yaitu dokumentasi, obsevasi dan wawancara. Dimana data ini akan dilanjutkan oleh peneliti mengolah dengan menganalisis data yang bertujuan untuk mempermudah penelitian, yang terdapat dalam skripsi ini, pembahasan akan dijelaskan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar dapat menjawab permasalahan yang ada didalamnya, Adapun pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Bimbingan Rohani Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Anak Melalui Pendekatan Behavior

   Bimbingan menurut anwar Sutoyo yaitu membantu seseorang untuk mengaktualisasikan fitrahnya dan kembali pada fitrahnya alah satunya dengan cara memberdayakan akal, iman dan niat yang dikaruniai oleh Allah swt. dengan tujuan mempelajari tuntunan Allah swt beserta rasulnya agar fitrah tersebut berkembang secara teratur, sesuai petunjuk tuntunan allah swt Hal ini berkaitan dengan bimbingan konseling Islami. Bimbingan konseling Islam cenderung pada sistem pemberian terapi, praktek dan pelaksanaan.

   Sedangkan konseling Islam kegiatan yang cenderung membantu.[112] Sebanding dengan teori diatas bahwa kegiatan penerapan bimbingan rohani Islam dalam mengembangkan konsep diri anak asuh bahwa penerapan bimbingan rohani ini harus dilakukan dan wajib dilaksanakan oleh semua warga/anak asuh maupun pihak pengurus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[112] Anwar sutoyo, *Bimbingan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2019), 22.

LKSA yang terlibat tanpa terkecuali. hal ini sesuai dengan Visi LKSA Yabappenatim yaitu "Meraih Ridho Allah SWT dan Syafa'at Nabi Muhammad SAW.

Hal ini sebagaimana fungsi pembimbing sesuai dengan kode etik bimbingan konseling islami diantaranya a) pembimbing harus menjunjung tinggi, menghargai harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan allah SWT yang sempurna, b) pembimbing harus bisa menguasai memiliki keahlian dalam bidang bimbingan maupun bidang yang akan diberikan, semisal seorang pembina mengajar dan mengarahkan anak muridnya dalam disiplin ilmu Al-Qur'an maka, pembina semaksimal mungkin tertib bacaannya dan tepat tajwidnya, c) pembimbing harus bisa menjaga rahasia, amanah kepada individu yang dibimbing, d) pembimbing harus menjaga nilai *ukhuwwah Islamiah*, e) pembimbing harus memiliki sifat yang patut diteladani (*uswatun Hasanah*), f) pelaksanaan bimbingan secara langsung harus sesuai dengan *syari'at Islam*, g) pembimbing memberi kebebasan mengikuti maupun tidak mengikuti arahan nasihat dari pembimbing, h) niat mencari ridha Allah SWT yang dipegang teguh oleh pembimbing, i) pelaksanaan pemberian bimbingan sebisa mungkin sesuai dengan gender (pembimbing laki-laki konseli harus laki-laki, begitupun sebaliknya), j) menggunakan prinsip *"amar ma'ruf nahi mungkar*.[113]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[113] Anwar Sutoyo., 19.

Sebanding dengan teori diatas, Sebagaimana hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumenter, seksi keagamaan memonitoring langsung dan sekaligus mengevaluasi secara efektif mungkin agar anak asuh dapat diperhatikan kegiatan bimbingan rohani yang sudah dilaksanakan secara bersama, dengan menjaga *ukhuwah islamiah* yang tertanam dalam prinsip pembimbing maka anak asuh dapat memahami dirinya, memahami apa yang seharusnya yang wajib dikerjakan dan memahami tujuan menjalankan kegiatan rutin yang ditetapkan oleh lksa.

Penerapan bimbingan rohani Islam disini diwujudkan dengan kegiatan rutin seperti *diba'an* bersama secara kelompok maupun individu, kegiatan *ubudiyah* tata cara mengambil air wudhu dan tidak lupa pula dengan tata cara tuntunan sholat. Dalam segi pembelajaran *akhlaq* untuk komunikasi dengan orang-orang sekitar hal ini dikuatkan dengan pembelajaran kitab *lubabul hadist.* Kegiatan ini langsung dimonitoring oleh seksi keagamaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam disini dimulai dari sesudah sholat *maghrib* berjama'ah sampai dengan waktu sholat isya berjama'ah akan dilaksanakan dan sesudah sholat Subuh berjama'ah. Dari data diatas setelah dilakukan analisis dengan mengkombinasikan antara teori dengan temuan dilapanngan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Bimbingan Rohani Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Anak Melalui Pendekatan Behavior yaitu: a) Penerapan bimbingan rohani islam dalam mengembangkan konsep diri anak yang di wajibkan oleh anak asuh maupun pengurus yang terlibat tanpa terkecuali. b)

Penerapan bimbingan rohani Islam secara individu maupun kelompok. c) Anak asuh yang masih kurang bisa, semisal kurang bisa membaca al-Qur'an maka pembina wajib membimbing secara perlahan jikalau bisa menggunakan metode tertentu yang menyenangkan.

2. Hambatan Penerapan Bimbingan Rohani Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Anak Melalui Pendekatan Behavior.

Sebagaimana hasil wawancara observasi serta kajian dokumen, hambatan yang dihadapi oleh pembina/seksi keagamaan Ketika pada saat pemberian bimbingan rohani salah satunya diwakili oleh anak asuh PMPA, pelaksanaan pemberian bimbingan rohani Islam tidak maksimal dan hanya sekedar kegiatan saja. b) Membutuhkan kurun waktu tertentu bagi anak yang masih proses adaptasi lingkungan LKSA, proses belajar mengajar pada pelaksanaan kegiatan rutin keronaian islam.

Sebanding dengan teori yang dikemukakan yaitu manusia memiliki potensi yang cenderung positif dan negatif yang terbentuk dari lingkungan sekitarnya dan sosial kulturalnya. Berikut merupakan ciri-ciri behavior sebagai berikut :

a. Pemusatan pada tingkah laku yang tampak
b. Penilaian secara objektif berdasarkan hasil terapi
c. Kecermatan pada tujuan terapi
d. Proses *treatment* yang teratur sesuai dengan masalah yang dialami[114]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[114] Winda Lestari, *Pengaruh Teknik Pemberian Hukuman (Punishment) Terhadap Kecerdasan Spiritual Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putera Muhammadiyah Pekanbaru*, (Skripsi, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020). 10.

Tekhnik behavior yang digunakan oleh pembina keagamaan LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember cenderung pada tekhnik aversi yang berpusat pada pemberian hukuman (*punishment*) yang bertujuan untuk menciptakan tingkah laku yang cenderung adaptif (tingkah laku suai) dan yang kedua menggunakan teknik skedul yaitu teknik yang diwujudkan berupa dorongan (*reinforcement*) dengan aturan tertentu sampai terlihat pada hasil yang diinginkan, ketika hasil tersebut sudah tampak maka, dorongan positif tersebut akan dikurangi secara perlahan dan dilakukan sendiri oleh anak asuh. Hal ini bertujuan untuk membentuk *mindset* anak yang mandiri dan positif tanpa dorongan dari pihak lain.

3. Proses Pemberian Hukuman Dan Hadiah Melalui Kegiatan Bimbingan Rohani Islam Sangat Penting Bagi Anak Asuh LKSA YABAPPENATIM.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a) Pemberian hukuman pada warga/anak asuh yang melanggar peraturan Panti sebanyak tiga kali (catatan pinalti) akan mendapat konsekuensi, salah satunya minimal berlari keliling lapangan, maksimal berlari mengelilingi LKSA. b) Pemberian hadiah (*Reward*) bagi setiap anak asuh yang berprestasi dibidang akademik maupun non-akademik, formal maupun non formal. Tidak hanya berupa fisik, barang berharga seperti saku jajan, juga sebuah dukungan motivasi agar lebih giat lagi.

Sebanding dengan teori yang mengatakan bahwa dalam teori albert bandura interaksi sosial merupakan inti dari terbentuknya

perilaku,[115] ketika dalam sebuah lembaga membuat peraturan maka harus dipatuhi pada intinya ketika seseorang ingin menikmati hidup yang bermakna, sedangkan dalam teori B.F Skinner dalam teknik *token economy*, teknik ini merupakan sebuah dorongan positif yang berupa sistem perlakuan yang dituju kepada individu dengan tujuan memperlihatkan wujud perilaku yang diinginkan, dalam hal lain adalah bukti target perilaku yang diinginkan.[116]

Hukuman berlaku bagi semua warga LKSA YABAPPENATIM Patrang. Seseorang mendapatkan hukuman tersebut ketika anak asuh melanggar tiga kali aturan yang sudah berlaku, yang dimaksud dengan tiga aturan yaitu merupakan catatan pinalti, pengurus berhak memberikan hukuman yang berlaku dan harus diterima secara sukarela bagi pelanggar serta harus dilakukan pada waktu tertentu. Peristiwa yang sering terjadi biasanya anak asuh yang tidak mengikuti kegiatan sholat subuh berjama'ah, pelanggaran ini ditemukan dalam berbagai variasi salah satunya anak yang sudah dibangunkan oleh pengurus tapi masih ingin tidur lagi, penyebabnya karena untuk bangun dari tidur terasa berat dan malas untuk melakukan, memulai kegiatan aktifitas apapun.

Sebanding dengan teori yang mengatakan bahwa hukuman (*punishment*) merupakan aturan (*rules*) yang dibuat untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan serta mengurangi perilaku yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[115] Bradley T. Erford, *40 Teknik yang Harus diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 337.
[116] Bradley T. Erford., 395.

tidak diinginkan. Maka, ditentukan dengan aturan-aturan tertentu sesuai dnegan kebijakan tempat atau sebuah lembaga semaksimal mungkin sehingga pencapaian tertinggi menghasilkan efek jera bagi yang menerimanya.[117] Kategori hukuman dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Hukuman rendah
2. Hukuman Sedang
3. Hukuman Berat

Sedangkan tujuan hukuman (*Punishment*) secara umum adalah untuk mencegah tingkah yang tidak diinginkan dan memberbaiki kesalahan yang sudah diperbuat. Sedangkan menurut Elizabeth B. Hurlock, fungsi dari tujuan hukuman terbagi menjadi dua yaitu :

a. Mendidik

   Pemberian edukasi tentang hukuman selalu dilaksanakan maka, timbul peningkatan kesadaran, motivasi dan tentunya introspeksi diri secara perlahan, maksimal. Menimbulkan keinsyafan pada anak yang pernah melakukan pelanggaran, dampaknya anak mau melakukan perbuatan positif. [118] anak akan mengetahui dan membedakan antara hukuman yang serius dan tidak serius, anak akan diperkenalkan mana tindakan yang benar dan tindakan yang salah. Ketika hukuman tersebut konsisten bertepatan dengan tindakan yang salah maka, otomatis anak akan dihukum.[119]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[117] Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 17.
[118] Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis (apakah penderitaan masih di perlukan?)*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), 262.
[119] Elizabeth B. Hurlock, *perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 1989), 87.

b. Menghalangi

Tindakan menghalangi yang tidak diinginkan oleh lingkungan sekitar, ketika anak didik sadar dampak yang dialaminya maka, berakibat fatal untuk dirinya sendiri sehingga ia selalu berhati-hati dan berfikir sadar akan sampai mengurungkan niatnya untuk berbuat tindakan yang tidak diinginkan .

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul "Penerapan Bimbingan Rohani Melalui Pendekatan Behavior Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Anak Panti Asuhan Yatim Lksa YABAPPENATIM Patrang, Jember" dan penyajian data disusun pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Bimbingan Rohani dalam Mengembangkan Konsep Diri pada Anak melalui Pendekatan Behavior dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Anak Panti Asuhan Yatim Yabappenatim (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang, Jember yaitu: a) Penerapan bimbingan rohani islam dalam mengembangkan konsep diri anak yang di wajibkan oleh anak asuh maupun pengurus yang terlibat tanpa terkecuali. b) Penerapan bimbingan rohani islam secara individu maupun kelompok. c) Anak asuh yang masih kurang bisa, semisal kurang bisa membaca al-Qur'an maka pembina wajib membimbing secara perlahan jikalau bisa menggunakan metode tertentu yang menyenangkan. d) Salah satu pengembangan konsep diri positif: 1) Dalam segi spiritual yang diterapkan oleh anak asuh berupa mengikuti sholat fardhu berjama'ah dengan tanpa paksaan, mengedepankan ukhuwah islamiah menahan diri dari emosi negatif ketika bergaul dengan sesama warga lksa, pengasuh dan pengurus serta mengedepankan *akhlaqul karimah* ketika berada diluar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

lksa, berhadpan dengan masyarakat umum dan masyarakat disekitar lingkungan lksa. 2) Dalam segi bakat minat dan kreatitifitas, salah satu faktor pendukungnya dari kegiatan bimbingan tata cara khitobah. Tujuannya disini secara umum agar bisa melatih mental yang berani, percaya diri secara penuh bahwa ia bisa melakukannya, hal ini dapat menumbuhkan *mindset* positif bagi anak asuh.

2. Hambatan penerapan bimbingan rohani dalam mengembangkan konsep diri pada anak melalui pendekatan behavior di LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember Yaitu: a) Ketika pada saat pemberian bimbingan rohani salah satunya diwakili oleh anak asuh PMPA, pelaksanaan pemberian bimbingan rohani islam tidak maksimal dan hanya sekedar kegiatan saja. b) Membutuhkan kurun waktu tertentu bagi anak yang masih proses adaptasi lingkungan LKSA, proses belajar mengajar pada pelaksanaan kegiatan rutin keronaian islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Proses Pemberian hukuman dan hadiah dapat membentuk konsep diri positif anak melalui kegiatan bimbingan rohani islam sangat penting bagi anak asuh LKSA YABAPEENATIM Yaitu: a) Pemberian hukuman pada warga/anak asuh yang melanggar peraturan Panti sebanyak tiga kali (catatan pinalti) akan mendapat konsekuensi, salah satunya minimal berlari keliling lapangan, maksimal berlari mengelilingi lksa. b) Pemberian hadiah (*Reward*) bagi setiap anak asuh yang berprestasi dibidang akademik maupun non-akademik, formal maupun non formal.

Tidak hanya berupa fisik, barang berharga seperti saku jajan, juga sebuah dukungan motivasi agar lebih giat lagi.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala LKSA YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang, Jember.

   Diharapkan dapat membuat fasilitas sarana dan prasarana yang memadai khususnya dalam tunjangan kegiatan bimbingan rohani. Seperti pengadaan kitab-kitab yang lebih lengkap lagi.

2. Bagi Pembina Keagamaan

   Lebih Konsisten, lebih *istiqomah dan* lebih kreatif agar anak lebih semangat, disiplin dalam memahami konsep dirinya dalam mempelajari bidang spritual kerohanian islam yang dikolaborasikan dengan melalui kegiatan yang berhubungan dengan kemasyarakatan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Diharapkan memiliki panduan dan pedoman secara runtut, sistematis ketika melakukan penelitian tentang penelitian terkait dilokasi yang berbeda, serta mampu lebih mengkaji, menyempurnakan dan mengembangkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Al-Ghazali, Imam, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin,* Jakarta Timur : Penerbit Akbar Media, 2009.

Al-Ghazali, Imam. *Kimia-i Sa'adat Kimia Kebahagiaan The Alchemy of Happiness*, Jakarta : Shahih, 2016.

Azhari. *Pendidikan Anak Dalam Dimensi Islam*. Yogyakarta : Absolute Media, 2013.

Arifin, Samsul. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2018.

Al-Fatih, Mushaf Al-Qur'an Tafsir Perkata Kode Arab, Jakarta : PT INSAN MEDIA PUSTAKA, 2013.

Ardiyanti, Niken. *peran penting Konsep diri dalam membentuk track record.* (Jakarta Selatan : Penerbit Salemba Humanika, 2017.

Anggoro, M. Toha. *Materi Pokok Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2011.

Alwisol. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang : UMM Press, 2014.

Burns R.B. *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku.* Jakarta : Penerbit Arcan, 1993.

B. Hurlock, Elizabeth. *perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta : Erlangga, 1989.

Corey, Gerald. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung : Refika Aditama, 2009.

Desmita. *Psikologi Perkembangan.*Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Gaza, Mamiq. *Bijak Menghukum Siswa*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012.

Hambali, Adang Dan Jaenudin, Ujam. *Psikologi Kepribadian (Lanjutan) Studi Atas Teori Dan Tokoh Psikologi Kepribadian.* Bandung : Cv Pustaka Setia, 2013.

Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : Umm Press, 2008.

Hikmawati, Fenti. *Bimbingan dan Konseling edisi revisi.* Jakarta : Rajawali Pers, 2016.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

J. Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011.

Komalasari, Gantina Dan Wahyuni Eka Dan Karsih. *Teori Dan Tekhnik Konseling*, Jakarta : Hak Cipta Bahasa Indonesia, 2011.

Karisman, M. *Metode Penelitian Kualitatif.* Malang : UMM Press, 2008.

Kartini Kartono. *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis (apakah penderitaan masih di perlukan?)*, Bandung : Mandar Maju, 1992.

Mufrihah, Arina. *Bimbingan dan KonselingTeori-teori Hubungan Interpersonal, Keterampilan Konseling dan Tekhnik Konseling,* Bandung : ALFABETA, 2018.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia, 2011.

Minan Zuhri, Ahmad, *Konsep Abdullah Nasih 'Uluwan dan B.F Skinner Hukuman Dalam Pendidikan*, Malang : Ahlimedia Press, 2020.

Musnamar, Thohari, dkk. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami.* Yogyakarta : UII Press, 2003.

Nasution. *Metode Research.* Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis ajaran islam untuk meningkatkan Konsep diri Siswa*, (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2014).

Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2011.

Pebanbu Tika, Moh. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta : PT Bumi aksara, 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA CV, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung : ALFABETA CV, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat Eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif.* Bandung : Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif Dan R&D,* Bandung : Alfabeta CV, 2016.

Sutoyo, Anwar. *Bimbingan Konseling Islami (Teori dan Praktik).* Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2019.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Taufik Makarao, Mohammad., Sus Letkol., Bukarno, Weny, Azri, syaiful. *Hukum Perlindungan Anak dan Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2014.

T.Erford, Bradley. *40 Teknik yang Harus diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

Tim penyusun IAIN JEMBER. *Pedoman penulisan karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press, 2018.

Tini pustaka familia. *Konsep diri positif, menentukan prestasi anak*. Yogyakarta : PENERBIT KANISUS (Anggota IKAPI), 2006.

Tim Penyusun. *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Jakarta : IAIN Jember Press, 2017.

Zulkarnain, Iskandar, dkk. *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutur : Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Medan : Penerbit Puspantara, 2020.

Skripsi:

Afifah, Umi, "*Perhatian Keluarga Dan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kesehatan Mental Pasien Rawat Inap Rumah Sakitdr. H.Abdul Moeloek bandar Lampung*". Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Setya safitri, Mardiana. *"Konsep diri anak panti di panti asuhan aisyiyah kebumen".* Skripsi, Universitas negeri semarang, 2016.

Najmah, "*Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Behavior Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Anak Keluarga Tki Di Desa Lomaer Blega Bangkalan",* Skripsi, universitas islam negeri sunan ampel surabaya, 2018.

Erlina. *"Implementasi Pembinaan Kerohanian Islam Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Pekalongan"*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019.

Budi Utami, Rahmawati, "*Bimbingan Individu Dengan Tekhnik Behavior Contract Untukmengatasi Rendahnya Sikap Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Panti Asuhan Pamardi Yoga Surakarta"*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019.

Diana wati, Mutiara, "*Pola asuh anak pada panti asuhan budi utomo persepektif hadhanah dalam hukum keluarga islam"*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nirwana, "*Peran Pembimbing Agama Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Al-Amin Kecamatan Ujung Kota Pare-Pare".* Skripsi, IAIN PARE-PARE, 2019.

Nurhasanah, "*Bimbingan Agama dalam membina Akhlaq anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota,"* Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.

Lestari, Winda. *"Pengaruh Teknik Pemberian Hukuman (Punishment) Terhadap Kecerdasan Spiritual Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putera Muhammadiyah Pekanbaru."* Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

Novita Sari, Anelvi, *"Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam terhadap Perubahan Perilaku anak panti asuhan fajar iman Az-Zahra Kota Pekanbaru,"* Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Khasim Riau, 2019.

Reza Silvia Nur Zulfa, *"Pola asuh anak dan implikasinya terhadap pembentukan Akhlak Mahmudah di panti yatim putri Siti Khodijah Yayasan Kesejahteraan dan sosial Syarikat Islam (YAKSSI) Jateng (Analisis Bimbingan Konseling Keluarga Islam",* Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016.

Jurnal Penelitian :

M. Khosim dan Naura Hidayati, *"Hubungan Konsep diri dengan interaksi Sosial Remaja Panti asuhanPutra Muhammadiyah Labruk Lor Lumajang."* Jurnal IAI Syarifuddin Wonorejo Lumajang, 2018.

Wawancara:

Marjuki. (2021, Maret 31). Wawancara. (Julpi Andriyani, Pewawancara)

Hasbullah. (2020, November 27). Wawancara. (Julpi Andriyani, Pewawancara)

Musthofa. (2021, Maret 31). Wawancara. (Julpi Andriyani, Pewawancara)

Najah, Latifatun. (2020, November 24). Wawancara. (Julpi Andriyani, pewawancara)

Alfa widiana, Bagus. (2021. Januari 11). Wawancara. (Julpi Andriyani, Pewawancara)

Alam akbar, M. Ikhyar Malik. (2021. Maret 5). Wawancara. (Julpi Andriyani, Pewawancara)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

M. Nur hidayah, Zukruf bascal. (2020. November 16). Wawancara. (Julpi Andriyani, Pewawancara)

Hasanah tun nur, Siti haliyatul. (2020. November 11). Wawancara. (Julpi Andriyani, Pewawancara)

Yolanda, Nona devinta. (2020. November 10). Wawancara. (Julpi Andriyani, Pewawancara)

Website:

RI, Mensos. (2013). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 Tentang pengasuhan Anak. diambil kembali https://jdih.kemensos.go.id.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Julpi Andriyani
NIM	: D20163061
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah
Institusi	: UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 28 Juni 2021
Saya yang menyatakan

Julpi Andriyani
NIM. D20163061

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Bimbingan Rohani Melalui Pendekatan Behavior dalam Mengembangkan Konsep Diri pada Anak Panti Asuhan Yatim Yabappenatim (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang, Jember	1. Penerapan Bimbingan Rohani 2. Pendekatan Behavior	Proses Pemberian Bimbingan Rohani Islam Proses pemberian hukuman (*Punishment*) dan Hadiah (*Reward*)	**1.** Wawancara a. Kepala LKSA b. Sekertaris LKSA YABAPPENATIM c. Seksi Keagamaan d. Sekertaris 1 e. Warga/Anak asuh 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Penelitian Lapangan (*field Research*) 3. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis data a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 5. Keabsahan data a. Trianggulasi Sumber	1. Bagaimana penerapan bimbingan rohani dalam mengembangkan konsep diri pada anak melalui pendekatan behavior? 2. Apa saja hambatan penerapan bimbingan rohani dalam mengembangkan konsep diri pada anak melalui pendekatan behavior? 3. Mengapa dalam proses Pemberian hukuman dan hadiah dapat membentuk konsep diri positif melalui kegiatan bimbingan rohani islam sangat penting bagi anak asuh LKSA YABAPEENATIM?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Lokasi atau tempat LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember
2. Aktivitas pelaksanaan Kegiatan yang Berkaitan dengan Pemberian Bimbingan Rohani Melalui Pendekatan Behavior

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Penerapan Bimbingan Rohani Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Anak Melalui Pendekatan Behavior?
2. Apa Saja Hambatan Penerapan Bimbingan Rohani Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Anak Melalui Pendekatan Behavior?
3. Mengapa dalam Proses Pemberian hukuman dan hadiah dalam membentuk konsep diri positif anak melalui kegiatan bimbingan rohani islam sangat penting bagi anak asuh LKSA YABAPEENATIM?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Wawancara

1. Subjek : kepala LKSA YABAPPENATIM
   a. Pemberian hukumannya seperti apa ketika anak asuh tidak disiplin pada aturan yang ada di panti?
   b. Ketika anak asuh berprestasi atau dapat mencapai apa yang ia mau, penghargaan (*reward*) apakah yang diberikan oleh pengasuh maupun orang tua asuh?

2. Subjek : Seksi Keagamaan LKSA YABAPPENATIM

a. Bagaimana konsep diri sesuai dengan pemahaman anda? Dan bagaimana menerapkannya dalam memberikan bimbingan rohani kepada anak asuh LKSA Yabappenatim?

b. Kapan saja pelaksanaan dan pembentukan konsep diri pada anak asuh?

c. Apakah anak asuh bisa memahami konsep dirinya secara maksimal?

d. Apa saja kiat-kiat yang dilakukan dalam membimbing anak asuh agar konsep diri lebih mendalam dan mudah diaplikasikan dan dikolaborasikan dalam kehidupan sehari-hari?

e. Apa saja hambatan-hambatan saat pelaksanaan pemberian bimbingan rohani kepada anak asuh?

f. Mengapa hambatan-hambatan tersebut bisa terjadi?

g. Siapa saja yang terlibat dalam pemberian bimroh (bimbingan rohani) untuk pengembangan konsep diri?

h. Bagaimana kegiatan rutin (kerohanian) dilakukan secara maksimal ketika pembimbing tidak ada (pulang kampung)?

i. Hukuman apa yang diberikan ketika anak asuh melanggar tata tertib peraturan LKSA?

j. Adakah hadiah (*reward*) yang diberikan ketika anak asuh melakukan sesuatu yang membanggakan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Subjek : Anak asuh Yabappenatim Patrang, Jember
   a. Apa saja media pembinaan dan Bimbingan rohani dalam mengembangkan konsep diri?
   b. Dimana saja pelaksanaan media pengembangan konsep diri?
   c. Bagaimana tahapan-tahapan pembimbing atau pembina dalam memberikan bimbingan rohani?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

DESKRIPSI WAWANCARA

1. Informan 1

A. Identitas Informan

Nama	: Hasbullah
TTL	: -
Pekerjaan	: Seksi Keagamaan LKSA YABAPPENATIM Patrang Jember
Alamat	: Probolinggo
Waktu dan Tempat Wawancara	: 27 November 2020, LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember
Pewawancara	: Julpi Andriyani

B. Hasil Wawancara

Tanya : Menurut anda konsep diri itu seperti apa pak? Contohnya seperti apa?

Jawab :Baik, menurut saya konsep diri merupakan sebuah pola pikir seseorang yang sudah tertanam sesuai dengan keadaan dilingkungan sekitarnya, ada lagi yang terpenting yang dimaksud lingkungan sekitarnya adalah dikelilingi oleh seseorang yang berperan penting menurutnya, jikalau bisa konsep diri atau pemikiran dan contoh yang positif dan baik lalu, dicontoh olehnya sebagai teladan hidupnya sampai mendarah daging dalam prinsip hidupnya serta pikirannya, contohnya seseorang ayah dan ibunya memberi contoh untuk melakukan suatu pekerjaan harus bisa tepat waktu dan teratur hal ini pastinya dilakukan secara bertahap. Maka, prinsip hidup tersebut tertanam pada pikiran dan elemen kehidupannya.

Tanya : Hal ini sesuai dengan yang telah diterapkan di kegiatan rutin bimbingan kerohanian islam di lembaga ini *geh* pak?

Jawab : *Insyaallah,* karena kita pasti menerapkan *akhlaqul karimah* mbak, hal itu sudah diajarkan ketika anak asuh baru masuk adapatasi di lksa ini, harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari wajib dilingkungan lksa mbak.

Tanya : Kegiatan rutin untuk kerohanian islam itu apa saja pak?khususnya pada pengembangan konsep diri dan pengembangan diri anak?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jawab : Sesuai dengan pedoman selayang pandang LKSA, terus terang aja namaya bukan pondok pesantren sebuah lksa asli lksa disini jadi kalo masalah aktivitas kegiatan bimbingan rohani/kegiatan keagamaan ini dilaksanakan *ba'da Maghrib* sama *ba'da* sholat subuh berjama'ah kegiatan ini saya sebut beberapa kegiatan bagi pengembangan konsep diri yah, yang pertama kalau malam senin itu sholawat nabi terus malam selasa mempelajari tentang tata cara sholat yang baik dan benar, praktik-praktiknya dan sedikit tentang *sulam safinah* lalu malam rabu belajar membaca al-qur'an dilnjut dengan malam kamis mempelajari tentang *tajwid*. Aktivitas kegiatan ini saya sering sampaikan, pembelajaran ini harus diamalkan dan dipakai untuk kegiatan sehari-hari dalam elemen kehidupannya, jangan hanya digunakan ketika pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani berlangsung saja. kemudian, untuk pengembangan diri salah satunya pada hari jum'at *ba'da* sholat subuh berjama'ah yaitu latihan MC dan khitobah, latihan ini dilakukan secara individu dan kelompok, untuk materinya saya sebagai pembimbing bebas mempersilahkan anak-anak untuk mencari materinya dimana aja, buku atau *googling* terserah sudah begitu. Itulah tuntunan yang saya berikan untuk mewujudkan konsep diri positif anak asuh, prinsipnya agar berguna di masyarakat.

Tanya : Siapa saja yang terlibat dalam pemberian bimbingan rohani islam disini?

Jawab : yang terlibat pastinya warga/anak asuh dan anak asuh PMPA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Informan 2

A. Identitas Informan

Nama	: Marjuki
TTL	: -
Pekerjaan	: Kepala/Ketua LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember
Alamat	: Tebuireng
Waktu dan Tempat Wawancara	: Rabu, 31 Maret 2021, LKSA YABAPPENATIM Patrang
Pewawancara	: Julpi Andriyani

B. Hasil Wawancara

Tanya : untuk proses pemberian hukuman (*punishment*) khususnya hal yang berkaitan dengan kegiatan kerohanian islam apa saja *geh* pak? Setau saya pada umumnya hukuman lari keliling lapangan jikalau melanggar tidak berjama'ah subuh ?

Jawab : Ya dilihat pelanggarannya seperti apa, kalau saya menjadi ketua disini yang saya ketahui dan memang ada dilembaga ini setau saya yang ringan-ringan saja mbak, meskipun hukuman itu dikenal ringan tetapi memberi efek jera bagi anak-anak asuh disini mbak semisal, tidak sholat subuh berjama'ah tadi yang disebutkan tadi, karena keenakan tidur atau tidak mau bangun ketika sholat subuh mau dilaksanakan, saya pernah menghukum anak-anak disini. anak ini mendapat sanksi ketika tidak sholat jama'ah subuh. biasanya kan hukuman minimal keliling lapangan maksimal lari keliling area lksa biasanya sebanyak tujuh sampai sepuluh kali putaran. Sebenernya itu tidak langsung dikasih hukuman mbak, disini ada tiga peringatan atau tiga catatan pinalti, anak asuh tersebut sudah melanggar ketiga kalinya ya, harus menjalani hukuman keliling lapangan ini. Tujuan disini saya memang mendidik supaya anak-anak tidak mengulanginya lagi ya *alhamdulillah* dihukum dengan cara seperti itu ya mungkin kalau *kesel* ya malu sama temen-temennya gak mungkin lah capek apalagi pagi, dihitung buat olahraga.

Tanya : Ketika salah satu anak asuh mendapatkan sesuatu yang membanggakan seperti prestasi akademik maupun non akademik apa tanggapan anda tentang hal ini pak?

Jawab : Untuk saat ini kan suasana pandemi jadi sifat belajarnya daring, kemampuan anak kan memang berbeda-beda tidak murni bukan hasil usahanya sendiri, maksudnya disini anak belajar dari internet, bukan *face to face* dengan gurunya jikalau dirumah, dibantu bapaknya atau ibuknya kalau disini kakak-kakak pembina dan pengurusnya. Jika nilainya bagus ungkapan saya pasti saya bersyukur atas pencapaian anak ini, meskipun terkadang belajar dengan *browsing* setidaknya mereka sudah menjalani kewajiban mereka. Ketika saya melihat raport hasil nilai mereka, ada salah satu anak yang berprestasi atau *ranking* kita kasih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

stimulus berupa motivasi ataupun berupa uang saku, efeknya anak akan melakukan belajar lebih giat dan lebih semangat.

3. Informan 3

A. Identitas Informan

Nama	: Musthofa. S.Pdi
TTL	: -
Pekerjaan	: Sekertaris I
Alamat	: Jember
Waktu dan Tempat Wawancara	: 31 Maret 2021, LKSA YABAPPENATIM Patrang
Pewawancara	: Julpi Andriyani

B. Hasil Wawancara

Tanya : Bagaimana proses adaptasi sosial anak khususnya anak yang baru memasuki atau menjadi warga LKSA?

Jawab : Pastinya anak asuh khususnya yang baru akan diarahkan oleh senior-seniornya tidak lupa harus beradaptasi dilingkung LKSA ini apalagi menyesuaikan dengan kegiatan rutin *ba'da* sholat maghrib berjama'ah dan *ba'da* sholat subuh berjama'ah memang diwajibkan sekali agar bisa membentuk pola pikir yang positif, sistematis dan bisa mengkonsepkan dirinya dengan baik.

Tanya : Bagaimana menurut anda tentang proses penerapan bimbingan rohani islam disini?

Jawab : Saya sebagai wakil sekaligus pembina anak-anak asuh disini mengetahui penerapan bimbingan rohani islam antara lain pertama dalam segi teori pasti *geh*, kita pengasuh berusaha untuk memberikan fasilitas atau stimulus berupa kitab seperti *fiqh* dan kitab al-qur'an dan lain sebagainya, entah itu dari lembaga, perorangan semisal donatur, yang kedua dalam segi praktik, teori tanpa praktik itu hampa, ilmu itu nanti simpang siur masuknya ketika tidak ada praktik, tidak akan melekat dipikiran dan didalam hati anak-anak maka, itulah pentingnya praktik dalam disiplin ilmu. Ketika praktik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dilaksanakan secara bertahap, *istiqomah insyaallah*, dapat diamalkan dengan baik.

DESKRIPSI WAWANCARA

Kepada Warga/Anak Asuh LKSA YABAPPENATIM Patrang

1. **Informan 1**

A. Identitas Informan

Nama	: Siti Haliyatul Hasanah Tun Nur
TTL	: -
Pekerjaan	: Warga/Anak Asuh
Alamat	: Silo
Waktu dan Tempat Wawancara	: Senin, 16 November 2020, LKSA YABAPPENATIM Patrang.
Pewawancara	: Julpi Andriyani

B. Hasil Wawancara

Tanya : Adek sejak kapan masuk di LKSA YABAPPENATIM ini?

Jawab : Sejak Lulus SD mbak langsung dibawa orang tua kesini.

Tanya : adek senang gak adaptasi dan bergaul dengan temen-temen di panti?

Jawab : Ya seneng mbak, bisa bareng anak-anak diluar jember bisa belajar bareng dan bisa ngaji bareng.

Tanya : adek, jikalau ikut ngaji disini, paham gak apa yang diajarkan oleh Ustad Hasbullah?'

Jawab : Ya *alhamdulillah* paham mbak, sebenarnya bertahap sih, disini enaknya memang mengaji seperti orang mondok.

Tanya : apa saja ya dek? Coba sebutkan?

Jawab : belajar tajwid, belajar tata cara sholat sama belajar baca kitab dan belajar baca al-qur'an. Biasanya gak hanya itu mbak, *akhlaq* dasar juga di ajarkan sama ustad Hasbullah.

Tanya : kalau *akhlaq* dasar kaya gimana dek?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jawab : Ya itu mbak kaya berbakti kepada orang tua dan *tawadhu'* kepada guru.

Tanya : Adek pernah maju membawakan khitobah?

Jawab : pernah mbak ya begitu lah mbak, terkadang malu terkadang ya berani gitu dah. Kalo teksnya saya mesti mencari di *google* udah gitu di *print* hafalin dah kalau tidak bawa kedepan.

2. Informan 2

A. Identitas Informan

Nama	: Nona Devinta Yolanda
TTL	: -
Pekerjaan	: Warga/Anak asuh
Alamat	: Pasuruan, Surabaya
Waktu dan Tempat Wawancara	: Senin, 16 November 2021
Pewawancara	: Julpi Andriyani

B. Hasil Wawancara

Tanya : adek sejak kapan masuk di lksa ini?

Jawab : sejak lulus sd udah gitu diajak kesini, jadinya sekolah smp disini.

Tanya : ketika baru masuk lksa ini langsung betah disini?

Jawab : sebenernya masih belum mbak, bertahap juga mencoba kenalan sama temen-temen seangkatan saya sama mbak-mbak yang lebih tua.

Tanya : lalu, jikalau sudah betah pasti seneng ya!?

Jawab : *Alhamdulillah* seneng mbak, senangnya itu kalau kegiatan mengaji bareng-bareng bermain bareng.

Tanya : pas mengaji, paham gak apa yang diajarkan oleh ustad?

Jawab : *Alhamdulillah* untuk saat ini cukup paham, apalagi kalau disekolah ada juga materinya mbak jadinya, gak usah khawatir kerena materinya sama yang diajarkan disini.

Tanya : contohnya materi yang diajarkan apa saja ya dek?

Jawab : tuntunan sholat lima waktu mbak, ilmu tajwid dan membaca *al-qur'an* mbak.

Tanya : dalam segi pelajaran *akhlaq* ada tidak dek?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jawab : ada, kadang diajarkan tentang *akhlaq* kepada orang tua, *akhlaq* kepada guru dan orang-orang tua disekitar kita, tutur kata yang baik kepada teman.

3. Informan 3

A. Identitas Informan

Nama	: M. Nur Hidayah Zukruf Bascal
TTL	: -
Pekerjaan	: Warga/Anak Asuh Jenjang SLTP
Alamat	: Jember
Waktu dan Tempat Wawancara	: Jum'at, 13 November 2021, LKSA YABAPPENATIM Patrang, Jember
Pewawancara	: Julpi Andriyani

B. Hasil Wawancara

Tanya : Adek sejak kapan masuk di lksa ini?

Jawab : Sejak lulus sd mbak, pas masuk smp saya ditaruh disini.

Tanya : adek betah sekali disini?\

Jawab : *alhamdulillah* betah mbak, karena temen-temennya banyak disini mbak

Tanya : kalau kegiatan subuh disini kamu pernah tampil pidato atau *khitobah* didepan temen-temennya?

Jawab : iya pernah, itu kan kegiatan wajib.

Tanya : apa perasaannya ketika tampil didepan teman-temannya?

Jawab : gugup, campur aduk. Mau bagaimana lagi kalau saya gak tampil saya tidak punya kesempatan belajar.

Tanya : adek pernah kena hukuman tidak?

Jawab : iya, pastinya ketika melanggar tidak ikut sholat berjama'ah subuh.

Tanya : memang apa hukumannya?

Jawab : lari keliling lapangan tujuh kali putaran sampai sepuluh kali putaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Informan 4

A. Identitas Informan

Nama	: M. ikhyar malik alam akbar
TTL	: -
Pekerjaan	: Warga/Anak Asuh jenjang SLTA
Alamat	: Jember
Waktu dan Tempat Wawancara	: Jum'at, 5 Maret 2021, LKSA YABAPPENATIM Patrang
Pewawancara	: Julpi Andriyani

B. Hasil Wawancara

Tanya : adek sejak kapan di lksa ini?

Jawab : sejak kelas satu smp.

Tanya : untuk kegiatan disini apa saja yah?

Jawab : banyak mbak, belajar hadrah, pembacaan *diba'* masih banyak lagi mbak kegiatan malamnya dan untuk kegiatan *ba'da* subuh *khitobah* dan MC.

Tanya : Menurut adek, manfaat mempelajari pelajaran tersebut apa saja?

Jawab : Menurut saya sendiri berguna sekali jikalau saya sudah keluar dari panti ini contohnya belajar pidato (*khitobah*), saya kan memang pemalu orangnya, itu sebagai tantangan terbesar bagi saya, meskipun hanya membawakan satu atau dua kata dan meskipun saya mendapat materi teks dari *browsing* lewat *google*. Saya yakin bahwa saya bisa belajar dan saya bisa mencoba itu konsep pemikiran saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Informan 5

A. Identitas Informan

Nama	: Bagus alfa widiana
TTL	: Bali, 22 Desember 2000

Pekerjaan	: Warga/Anak Asuh dan PMPA
Alamat	: Bali
Waktu dan Tempat Wawancara	: 5 Maret 2021, LKSA YABAPPENATIM Patrang.
Pewawancara	: Julpi Andriyani

B. Hasil Wawancara

Tanya : adek untuk PMPA tugas pokoknya apa saja yah?

Jawab : kita disini melakukan pengabdian sebelum meninggalkan panti diantaranya menjaga kantor jikalau ada tamu dan lain sebagainya, jaga outlet token, jikalau PMPA perempuan membantu ibu dapur memasak untuk warga panti dan pendampingan anak asuh untuk belajar semisal belajar daring *online* untuk anak asuh masih SLTP dan SLTA dan kalau dalam kegiatan rutin yang berkaitan dengan kerohanian islam semisal ketika ustad hasbullah ada kesibukan seperti tahlil maka, kita khususnya PMPA yang laki-laki serta Pengurus dapat menjadi *badal* (pengganti) untuk memimpin tahlil tersebut.

Tanya : menurut adek ada manfaatnya melaksanakan itu semua?

Jawab : pastinya ada, saya juga pernah menjadi junior setidaknya sedikit demi sedikit saya bisa memperbaiki diri dan manfaat dari pengabdian tersebut saya bisa mendapat kesempatan belajar mengajar, menjadi pemimpin dan bisa mengamalkan ilmu yang saya dapatkan dipanti ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Informan 6

A. Identitas Informan

Nama	: Latifatun Najah
TTL	: Probolinggo, 24 Maret 1997
Pekerjaan	: Warga/Anak Asuh dan PMPA
Alamat	: Probolinggo
Waktu dan Tempat Wawancara	: Senin, 11 Januari 2021, LKSA YABAPPENATIM Patrang
Pewawancara	: Julpi Andriyani

B. Hasil Wawancara

Tanya : Adek sudah berapa tahun dipanti ini?

Jawab : Sekitar enam sampai tujuh tahunan, sejak saya masuk kelas satu SMP.

Tanya : Menurut adek selama ini untuk proses belajar mengajar, proses kegiatan kerohanian disini berjalan dengan lancar?

Jawab : *alhamdulillah* berjalan dengan baik, meskipun pembina seksi kegamaan terkadang mempunyai aktivitas diluar sehingga, dapat diganti sementara dengan anak PMPA dan Pengurus.

Tanya : menurut adek fungsi dan guna mempelajari hal yang berhubungan dengan kerohanian islam seperti apa?

Jawab : fungsinya agar kita dapat menngingat allah swt, dapat menjadi tuntunan hidup, jikalau kita sudah berdampingan dengan masyarakat ketika seumpama di suruh untuk memimpin tahlil maka kita harus siap.

Tanya : untuk pelaksanaan pemberian hukuman (*punishment*) biasanya ketika anak asuh melanggar aturan dalam hal apa?

Jawab : paling umum tidak mengikuti jama'ah sholat subuh, terkadang sering anak-anak melanggar, untuk faktor penyebabnya memang namanya anak masih kecil untuk anak sd dan remaja bagi anak smp dan sma masih susah untuk bangun subuh, maka ini perlu dilatih untuk bangun subuh jikalau bisa bangun pada waktu *tahajjud*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: fdakwah.iain-jember.ac.id – e-mail: fdiainjember@gmail.com

Nomor : B.1237 /In.20/6.d/PP.00.9/ 11 /2020 4 November 2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Bakesbangpol Kabupaten Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : JULPI ANDRIYANI
NIM : D20163061
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (sembilan)
Tempat : Dinas Sosial Kab. Jember dan Panti Asuhan Yatim (YABAPPENATIM) Gebang, Jember.

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Penerapan Bimbingan Rohani Melalui Pendekatan Behavior Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Anak Panti Asuhan Yatim (YABAPPENATIM) Gebang, Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Ka. Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. 1. Kepala Dinas Sosial Kab. Jember
2. Ketua YABAPPENATIM Jember
di -
JEMBER

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 072/1376/415/2020

Tentang

PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember tanggal 04 Nopember 2020 Nomor : B-1237/In.20/6.d/PP.00.9/11/2020 perihal Permohonan Rekomendasi

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Julpi Andriyani / D20163061
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Jember
Alamat : Jln. Mataram No. 1 Mangli Jember
Keperluan : Mengadakan penelitian untuk penyusunan skripsi yang berjudul : "Penerapan Bimbingan Rohani Melalui Pendekatan Behavior Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Anak Panti Asuhan Yatim (YABAPPENATIM Gebang, Jember)"
Lokasi : ▪ Dinas Sosial Kabupaten Jember
▪ YABAPPENATIM Gebang, Jember
Waktu Kegiatan : Nopember s/d Desember 2020

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 05-11-2020
An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid. Kajian Strategis dan Politis

ACHMAD DIRAP, S.Sos
Pembina
NIP. 19690121 1996021001

Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember;
2. Yang Bersangkutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER

DINAS SOSIAL

Jl. PB. Sudirman Nomor 38 Telp. (0331) 487766 Jember

Jember, 09 Nopember 2020

Nomor	:	460/3821/35.09.315/2020
Sifat	:	Penting
Lampiran	:	--
Perihal	:	Rekomendasi an. JULPI ANDRIYANI

Kepada

Yth. Ketua yayasan YABAPPENATIM
Gebang, Patrang

di -

Jember

Berdasarkan surat dari Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember Nomor : 072/1376/415/2020 perihal Rekomendasi an. JULPI ANDRIYANI dari Institut Agama Islam Negeri Jember untuk mengadakan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul "Penerapan Bimbingan Rohani Melalui Pendekatan Behavior Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Anak Panti Asuhan Yatim (YABAPPENATIM Gebang, Jember).

Bersama ini Dinas Sosial tidak berkeberatan dan memberikan izin sesuai Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jember kepada JULPI ANDRIYANI dari Institut Agama Islam Negeri Jember, dan untuk selanjutnya kami mohon kepada Ketua Yayasan YABAPPENATIM untuk memberikan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Plt. KEPALA DINAS SOSIAL
KABUPATEN JEMBER

WAHYU SETYO HANDAYANI, SKM, M.Si
Pembina
NIP. 19730817 199603 2 003

YABAPPENATIM
LKSA
AKTE No. 03 / 19 Maret 2013
Nomor Rekening : BRI Cabang Jember (0021-01-022070-53-2)
FOSTER - CARE : Di rumah masing - masing anggota keluarga asuh
Jl. Kaca Piring IV / No. 125 Gebang Tengah - Jember Telp. (0331) 481687

SURAT – KETERANGAN

No.015/Bdl.15/ybt/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marjuki

NIP : -

Jabatan : Ketua

Unit Kerja : LKSA Yabappenatim

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama : Julpi andriyani

NIM : D20163061

Program/Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Jenjang : Strata (s. 1)

Fakultas : Dakwah

yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di LKSA Yabappenatim, dengan judul skripsi : " PENERAPAN BIMBINGAN ROHANI MELALUI PENDEKATAN BEHAVIOR DALAM PENGEMBANGAN KONSEP DIRI PADA ANAK PANTI ASUHAN YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) **Patrang Jember** "

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 09 Juni 2021

Ketua LKSA Yabappenatim

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak LKSA YABAPPENATIM AKTE No. 03 19 Maret 2013 JEMBER

MARJUKI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

PENERAPAN BIMBINGAN ROHANI MELALUI PENDEKATAN BEHAVIOR DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI PADA ANAK PANTI ASUHAN YABAPPENATIM (YAYASAN BADAN PENOLONG PENDIDIKAN ANAK YATIM) PATRANG, JEMBER

HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
Jum'at/06 November 2020	Observasi awal di LKSA YABAPPENATIM Gebang.	Marjuki	
Senin/09 November 2020	Menyerahkan surat Rekomendasi dari Bakesbangpol dan Dinsos (Dinas Sosial) Kab. Jember Kepada Kepala sekaligus Pengasuh LKSA YABAPPENATIM Gebang, Jember.	Marjuki	
Selasa/10 November 2020	Wawancara awal dengan Kepala Panti/LKSA	Marjuki	
Selasa/10 November 2020	Wawancara awal dengan Warga/Anak Asuh putri	Nona Devinta Yolanda (SMP/SLTP)	
Rabu/11 November 2020	Wawancara kedua dengan Warga/Anak asuh putri	Siti Haliyatul Hasanah Tun nur (SMP/SLTP)	
Senin/16 November 2020	Wawancara awal Kepada warga/anak asuh putra LKSA YABAPPENATIM	M. Nur Hidayah Zakruf Bascal (SMP/SLTP)	
Selasa/24 November 2020	Wawancara awal dengan anak asuh khusus PMPA LKSA YABAPPENATIM	Latifatun Najah	
Selasa/24 November 2020	Meminta data sarana dan prasarana, Profil LKSA, data dan Keadaan warga/anak asuh, serta Struktur kepengurusan LKSA	Latifatun Najah	
Jum'at/27 November 2020	Wawancara kepada seksi Keagamaan LKSA YABAPPENATIM	Ust. Hasbullah	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Senin/11 Januari 2021	Wawancara kedua dengan anak asuh Khusus PMPA LKSA YABAPPENATIM	Bagus Alfa Widiana	
Jum'at/5 Maret 2021	Wawancara kedua dengan warga/anak asuh Putra LKSA YABAPPENATIM	M. Ikhyar Malik Alam Akbar (SMA/SLTA)	
Rabu/31 Maret 2021	Wawancara kedua dengan kepala LKSA YABAPPENATIM	Marjuki	
Rabu/31 Maret 2021	Wawancara dengan Sekertaris I (Wakil) LKSA YABAPPENATIM	Musthofa, S.Pd.I.	

Jember, 9 Juni 2021
Kepala LKSA YABAPPENATIM

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak LKSA YABAPPENATIM AKTE No. 1 19 Maret 2013 JEMBER

MARJUKI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

DOKUMENTASI

LKSA YABAPPENATIM Patrang Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara Seksi Keagamaan Ust. Hasbullah

Wawancara Kepala LKSA YABAPPENATIM Marjuki

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara Sekertaris 1 LKSA YABAPPENATIM Musthofa

Wawancara M. Nur Hidayah Zukruf Bascal

Wawancara Siti Haliyatun Hasanah Tun Nur dan Nona Devinta Yolanda

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Wawancara amalia firdausi dan Devita Sari

Wawancara Latifatun Najah (Anak asuh PMPA)

Jadwal kegiatan rutin bimbingan rohani Islam Istigosah bersama pada *Ba'da* Maghrib di LKSA YABAPPENATIM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8

BIODATA PENULIS

A. Identitas Mahasiswa

Nama	: Julpi Andriyani
NIM	: D20163061
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyubiru, 24 Oktober 1997
Fakultas	: Dakwah
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Banjar Pebuahan, RT 006/RW 000, Desa Banyubiru, Kec. Negara, Kab. Jembrana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Riwayat Pendidikan :

1. TK Nurul Kholis Pebuahan
2. SDN 2 Banyubiru
3. MTs N Negara (MTs N 3 Jembrana)
4. SMA Darussalam Blokagung

C. Pengalaman Organisasi:

1. Anggota English Club SMA DARUSSALAM BLOKAGUNG
2. Anggota UBM Devisi Taekwondo Periode 2016-2019
3. Anggota HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Sunan Ampel Periode 2018-2020